

Beyond the Numbers:
Penelitian Kualitatif
Sektor Publik

Presented by Firdaus Amyar, Ph.D.



Hello there!

firdaus.amyar@gmail.com

I'm Firdaus

and I'll be sharing with
you my ideas

Education



2016

Doctor of Philosophy (Ph.D.) in *Finance and Accounting*, Aston Business School, Aston University, Birmingham, England, United Kingdom (UK)

2004

Master of Arts (M.A.) in *Accounting and Finance*, Leeds University Business School, Leeds, England, United Kingdom (UK)

1999

State Accounting College/STAN (Sekolah Tinggi Akuntansi Negara), Indonesia

Job Titles

Lecturer (Assoc. Professor)

Institut Bisnis dan
Informatika Kesatuan
(IBIK) Bogor, Indonesia

Director of Academics and Learning Technology

Directorate General of Training
and Education, BPK (Badiklat
PKN BPK) Jakarta, Indonesia

Publication and Reviewer

Q-1 Scopus: 7 articles

Q-3 Scopus: 2 articles

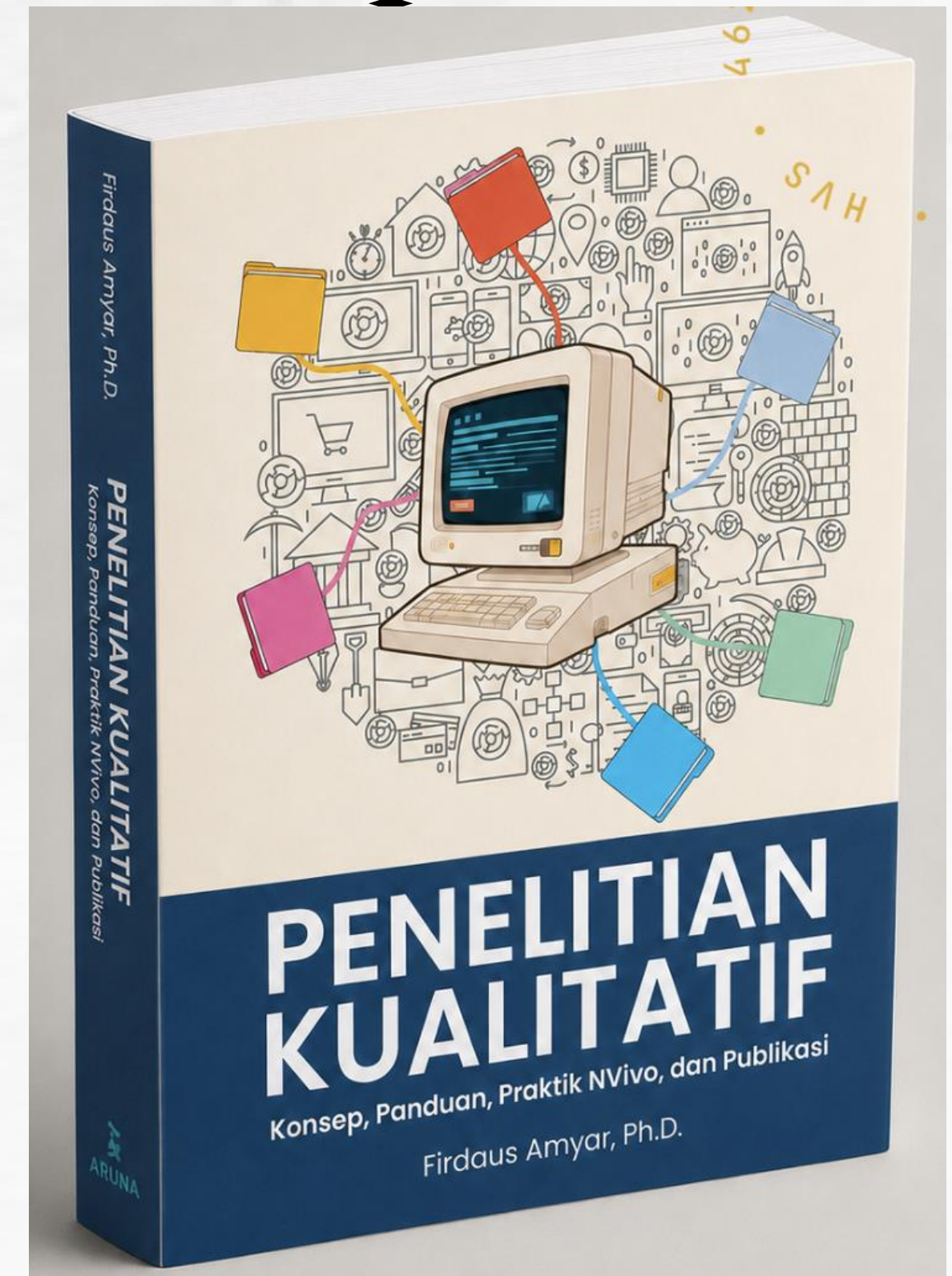
SINTA and Others: 65 articles

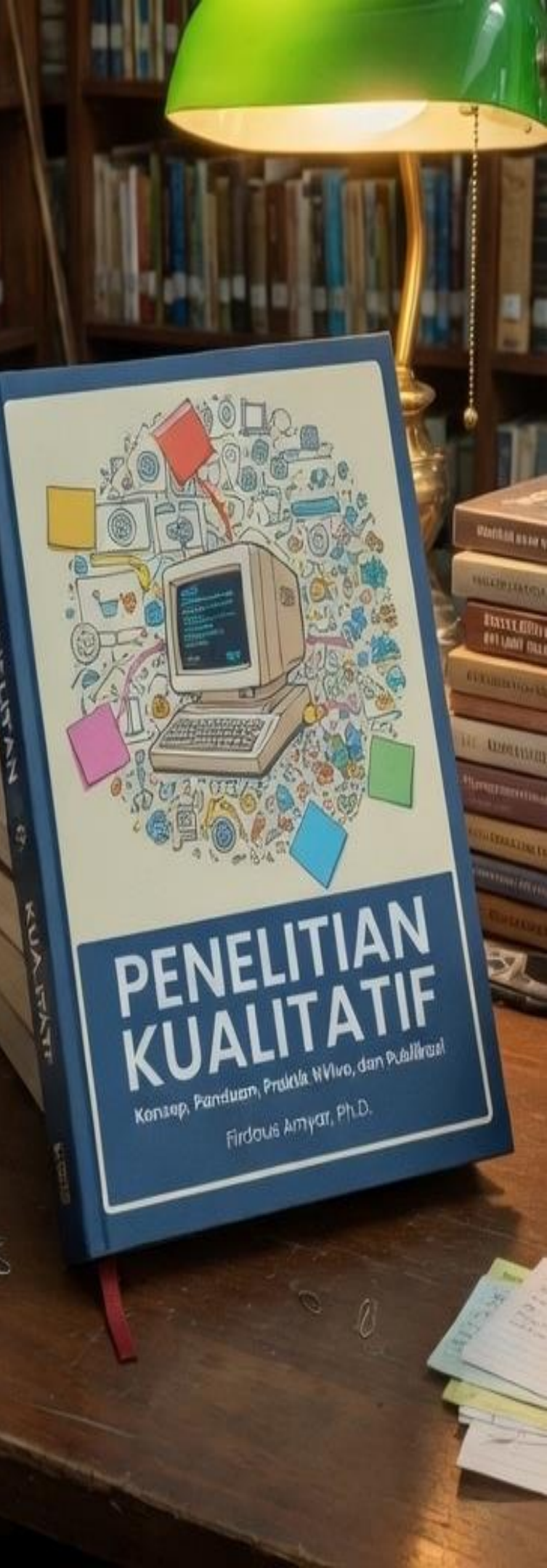
Buku: 4 buah judul

Penulis Buku: “Penelitian Kualitatif: Konsep, Panduan, Praktik Nvivo, dan Publikasi”

Journal Reviewer

2023 – Present	Managing Editor - Jurnal Tata Kelola dan Akuntabilitas Keuangan Negara (SINTA 2): https://jurnal.bpk.go.id/index.php/TAKEN/people
2023 – Present	Editor-in-Chief - Jurnal Ilmiah Manajemen Kesatuan (SINTA 5): https://jurnal.ibik.ac.id/index.php/jimkes/about/editorialTeam
2020 – Present	Editorial Board - Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan (SINTA 5): https://jurnal.ibik.ac.id/index.php/jiakes/about/editorialTeam
2020 – 2023	Reviewer - Jurnal Tata Kelola dan Akuntabilitas Keuangan Negara (SINTA 2)
2018 – Present	Reviewer - Jurnal RISET Aplikasi Ekonomi Akuntansi dan Bisnis (SINTA 5)



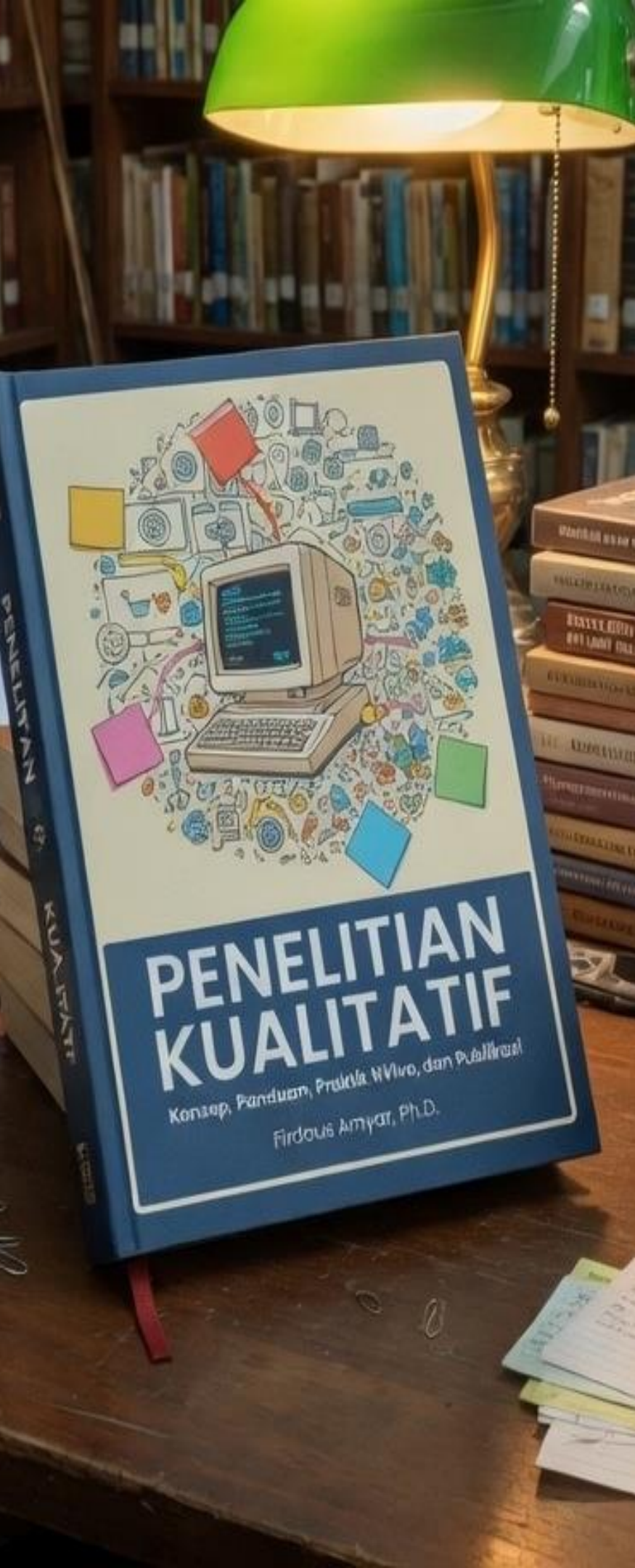


Trend Pendekatan Penelitian di Jurnal *Public Sector Accounting*

(Mattei et al., 2021; Grossi et al., 2022; Hamzah et al., 2024; Rizky & Setiawan, 2019)

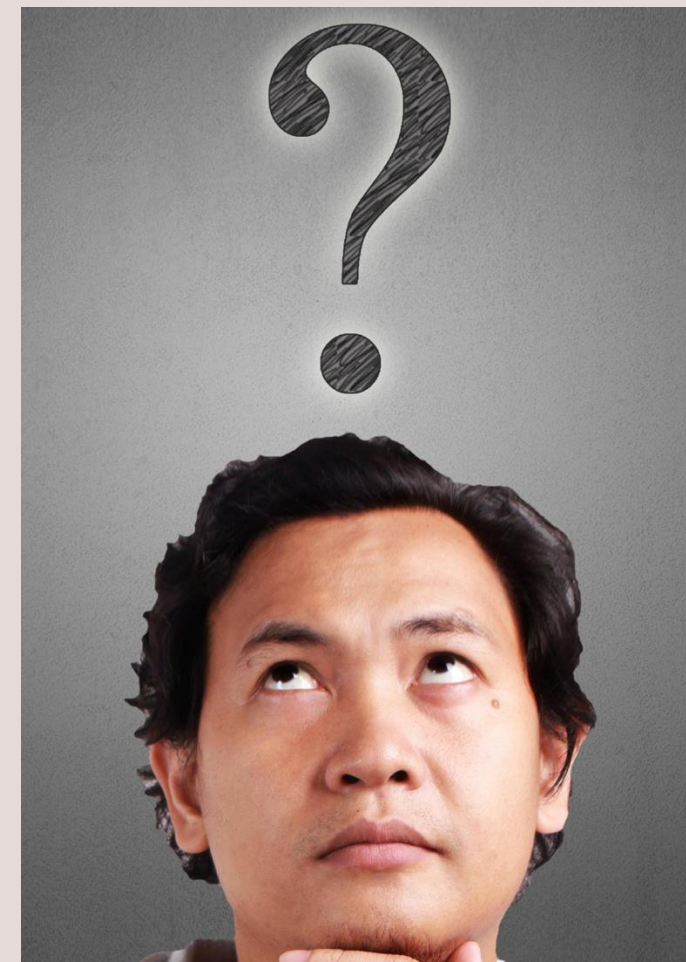
Pendekatan Riset	Dunia (Global)	Indonesia
Kualitatif	60% – 70% (Dominan)	15% – 20%
Kuantitatif	20% – 25%	70% – 80% (Dominan)
Campuran (Mixed Method)	5% – 15%	2% – 5%

- Secara global (di luar AS), terdapat pergeseran kuat menuju penelitian kualitatif untuk memahami kompleksitas sektor publik, mengapa dan bagaimana sebuah sistem akuntansi sektor publik bekerja.
- Namun di Indonesia, peneliti masih cenderung menggunakan pendekatan kuantitatif karena kemudahan pengumpulan data yang fokus menguji hubungan antar-variabel secara statistik (Deviani, 2020; Hamzah et al., 2024; Mustikarini & Adhariani, 2021).



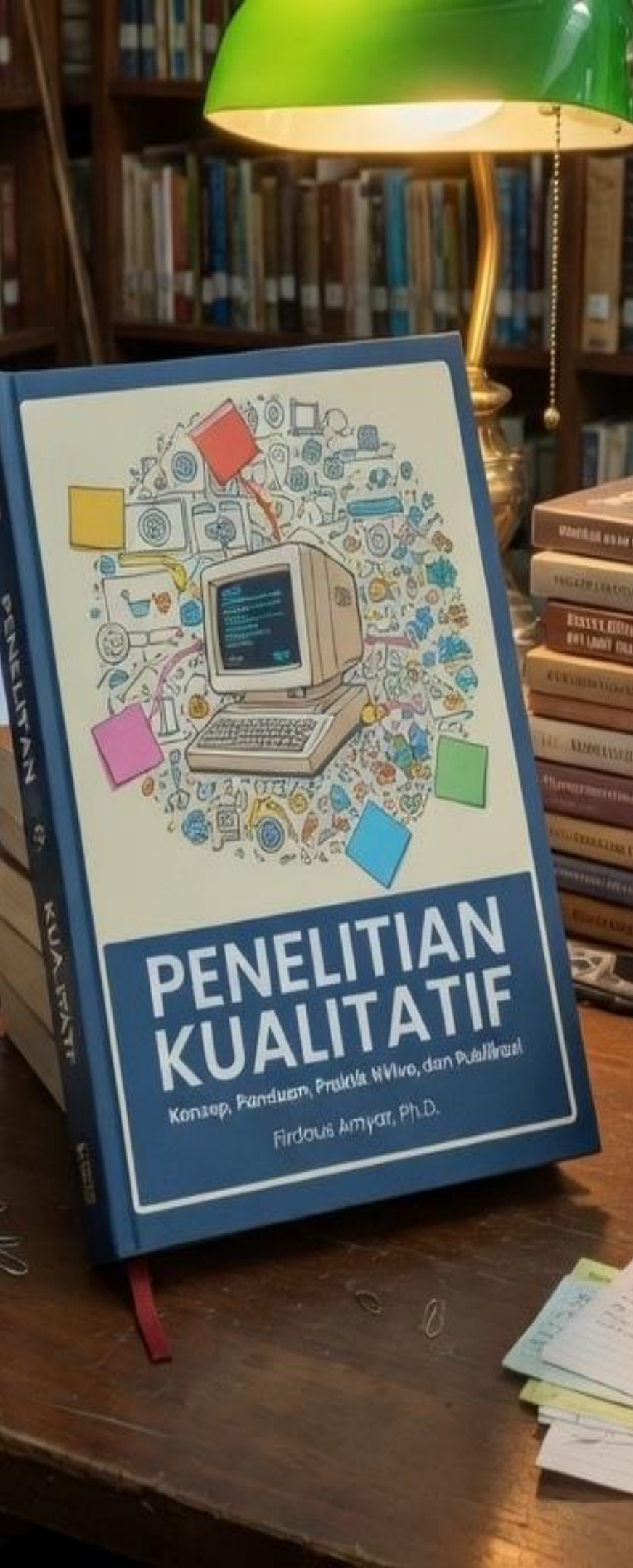
Banyak yang tidak PeDe mengambil Metodologi KUALITATIF di Sektor Publik karena **dianggap**....

- SUBJEKTIF DAN BIAS
- TIDAK ADA ANGKA DAN STATISTIK
- TIDAK BISA GENERALISASI
- TIDAK ADA STANDAR BAKU
- TIDAK PUNYA LANDASAN KEILMUAN YANG KUAT



Padahal Riset Akuntansi Sektor Publik sangat RELEVAN dengan metode kualitatif karena....

- Menangkap konteks dan kompleksitas di balik layar (konteks dibalik proses akuntansi/audit, interaksi politik dan budaya).
- *Behavioral Accounting* (issue di sektor public: isu korupsi, integritas, *ego sectoral*).
- Keterbatasan Pengukuran Variabel Kuantitatif (*professional skepticism*, transparansi, keterpercayaan, keandalan, kejujuran).



The current issue and full text archive of this journal is available on Emerald Insight at:
www.emeraldinsight.com/0951-3574.htm

AAAJ
32,2

378

Received 2 August 2016
Revised 18 April 2017
23 October 2017
18 April 2018
Accepted 27 April 2018

Investigating the backstage of audit engagements: the paradox of team diversity

Firdaus Amyar
Kesatuan Economics Institute, Bogor, Indonesia
Nunung Nurul Hidayah
*Department of Accounting, Aston Business School,
Aston University, Birmingham, UK*
Alan Lowe
*Department of Accounting, College of Business,
RMIT University, Melbourne, Australia, and*
Margaret Woods
*Finance and Accounting Group, Aston Business School,
Aston University, Birmingham, UK*

Abstract
Purpose – There has been very little qualitative “fieldwork” of audit practice. This is especially the case in relation to investigations into how audit engagements proceed. The purpose of this paper is to engage with audit practice in order to explore and explain the internal dynamics and paradoxical conditions within audit engagement teams.
Design/methodology/approach – The research adopts a qualitative methodology, framed around an intensive case study that involves several methods of data collection and analysis including interviews, observation and document analysis. The authors observe audit team practices, work programmes and organisation including observations of individual and teams involved in audit engagements.
Findings – Using the lens of paradox theory, the authors explore the backstage of audit work, where audit teams are challenged with recurring contradictory requirements and opposing demands. The authors provide insight on the complexity associated with inadequate resourcing and planning that tend to stimulate the emergence of paradoxes in audit engagement work in a government audit context. As a result, the authors identify the occurrence of cascading reduced audit quality practices (RAQP) as the teams respond to the paradoxes they face.
Originality/value – The authors reveal the interlinked and cumulative coping strategies, namely, downplaying responsibility and downscaling audit processes. These strategies are performed concurrently by team leaders and audit members to manage paradoxical tensions. The authors also identified superficial audit supervision as another type of RAQP performed by team leaders.
Keywords Team diversity, Paradox theory, Audit engagement team, Auditors coping strategies, Reduced audit quality practices
Paper type Research paper

1. Introduction
Audit assignments require the processing and analysis of large amounts of information in order to reach a reflective judgment on which to base decisions (Pentland, 1993). As such, audit is a collective process, typically conducted by a team of individuals with


Accounting, Auditing &
Accountability Journal
Vol. 32 No. 2, 2019
pp. 378-400
Emerald Publishing Limited
0951-3574
DOI 10.1108/AAAJ-08-2016-0666

© Firdaus Amyar, Nunung Nurul Hidayah, Alan Lowe and Margaret Woods. Published in *Accounting, Auditing & Accountability Journal*. Published by Emerald Publishing Limited. This article is published under the Creative Commons Attribution (CC BY 4.0) licence. Anyone may reproduce, distribute, translate and create derivative works of this article (for both commercial and non-commercial purposes), subject to full attribution to the original publication and authors. The full terms of this licence may be seen at <http://creativecommons.org/licences/by/4.0/legalcode>

Mencoba
memperkaya
literatur
kualitatif untuk...



...membangun **Kepercayaan
Diri** para Peneliti Kualitatif.

Peneliti memahami landasan
filosofis, praktik, sampai
publikasi penelitian kualitatif

Peneliti memahami isu-isu
penelitian kualitatif (*sampling*,
penggunaan teori, *research gap*,
novelty, validitas, dll)

Ontologi

What we believe exists

Realism ➡ **One reality**

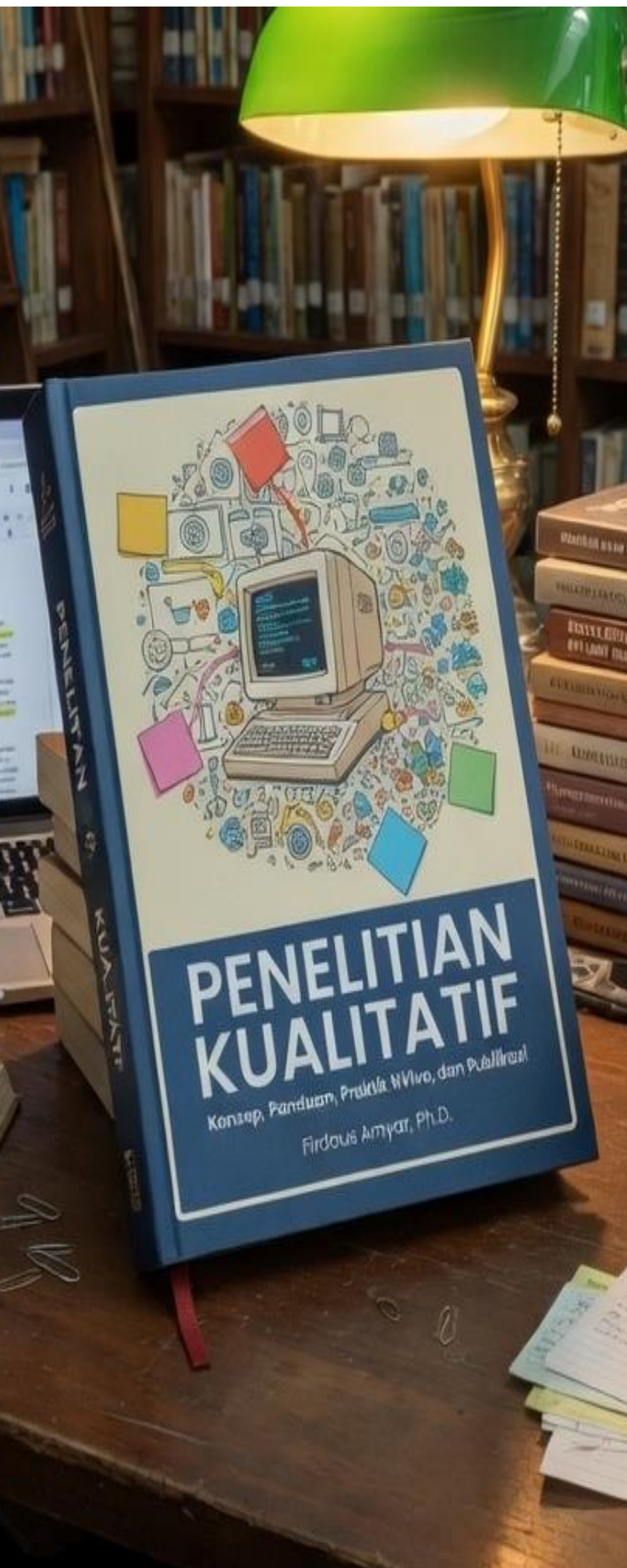
Satu realitas yang dipandang sebagai kebenaran oleh semua orang, terlepas dari siapapun orang yang memandangnya. Fakta adalah fakta apapun pendapat orang. Realitas tidak akan berubah. Kita dapat menggeneralisir kebenaran itu pada setiap situasi. Fakta tetap, tunggal, dan dapat diukur. Contoh: pedas (cabai capsaicin, ada reseptor di lidah, sinyal ke otak, reaksi tubuh)

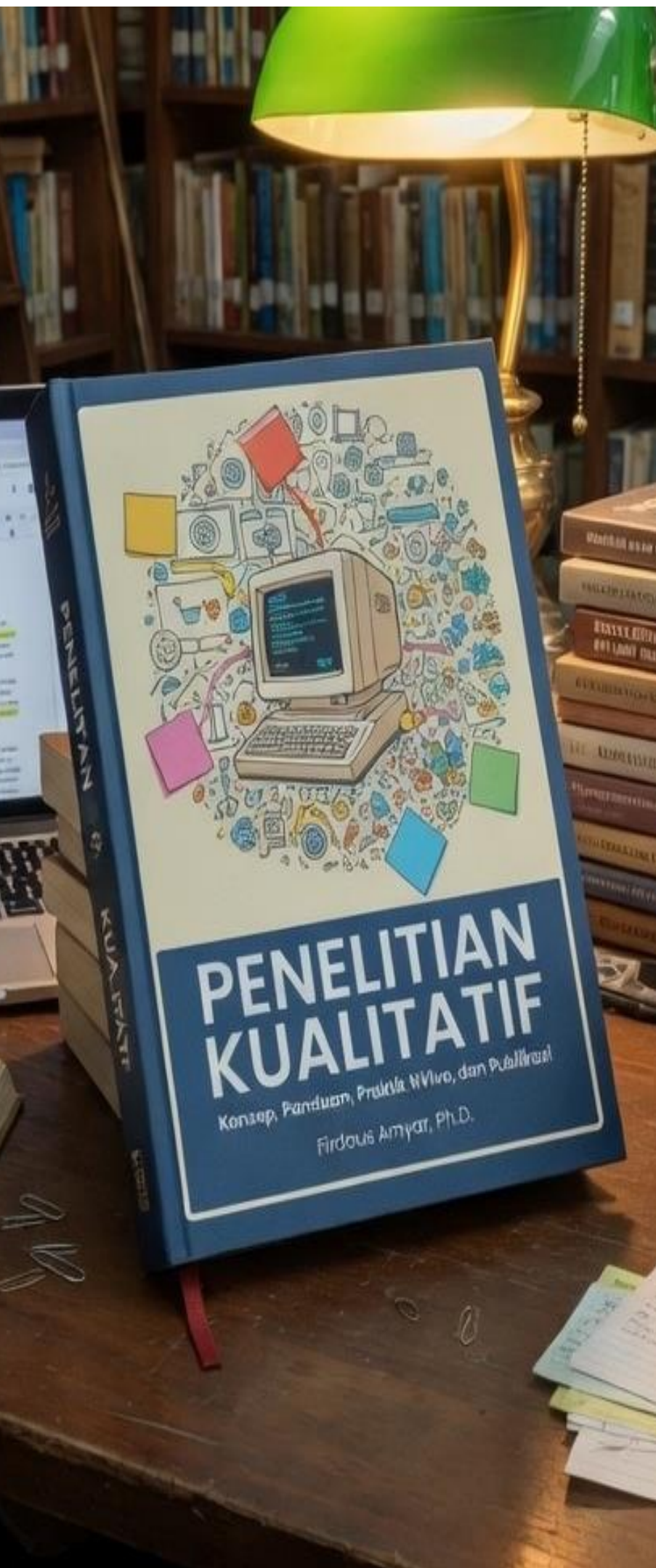
➡ mengukur realitas objektif melalui angka atau eksperimen ➡ **QUAN**

Relativism ➡ **Multiple realities**

Realitas dibentuk oleh pikiran manusia sehingga bersifat relatif karena akan berbeda dari satu manusia ke manusia lainnya. Tidak ada satu kebenaran mutlak, tergantung orang yang merasakannya pada waktu dan tempat tertentu, dan bergantung pada konteks. Contoh: rasa pedas enak bagi orang Indonesia tapi menyakitkan bagi orang Eropa

➡ memahami makna dari subjek (pelaku) terhadap realitas ➡ **QUAL**





Objectivism

Realitas terjadi di luar atau independenn dari pikiran seseorang. Realitas memang sudah ada dan menunggu untuk ditemukan. Ada satu realitas yang bisa diketahui secara pasti. Fakta bersifat objektif yang dapat diobservasi. Contoh: harga rata-rata tempe.



Peneliti netral & terpisah dari objek.



QUAN

Constructivism

Pelaku (subjek) mengkonstruksi realitas atas suatu objek. Kebenaran atau makna muncul dari keterlibatan kita dengan realitas di dunia kita. Pengetahuan dibangun bersama melalui interaksi sosial. Contoh: harga wajar tempe (negosiasi pembeli dan penjual)



Peneliti terlibat aktif dalam memahami konstruksi sosial.



QUAL

Subjectivism

Realitas dapat diekspresikan dalam berbagai simbol dan sistem bahasa dan dibentuk sesuai dengan tujuan individu sehingga orang memaknai dan menafsirkannya dengan cara yang masuk akal bagi mereka. Pengetahuan berasal dari dalam individu. Contoh: *passion* dan motivasi penjual tempe.



Peneliti menginterpretasi dari dalam dirinya.



QUAL

Epistemologi

Keabsahan pengetahuan, hubungan antara peneliti dengan penelitiannya.



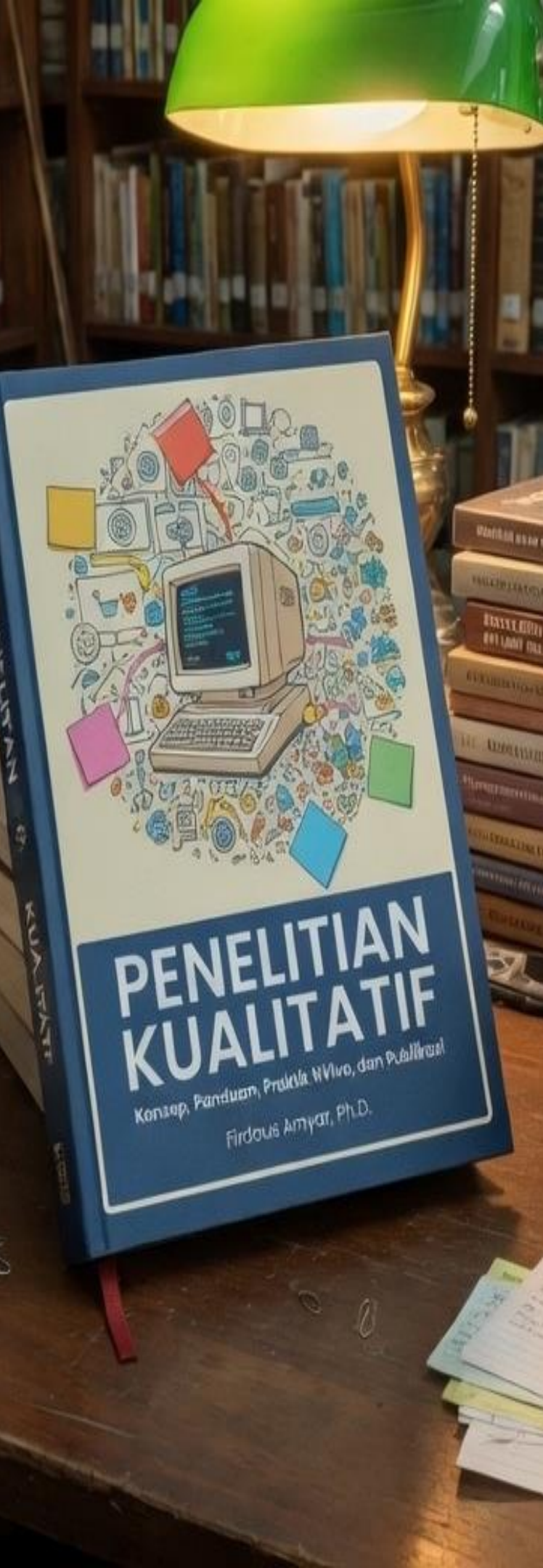
Quantitative vs. Qualitative

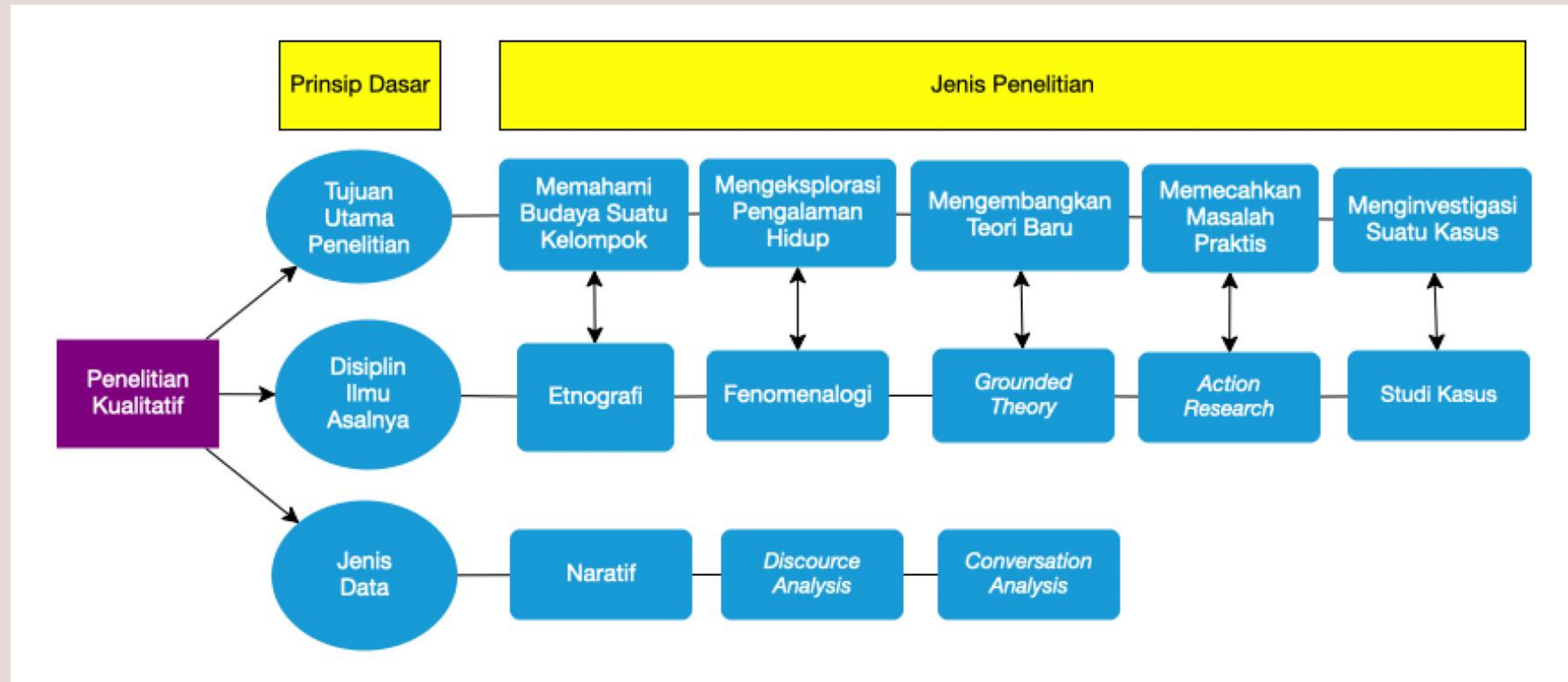
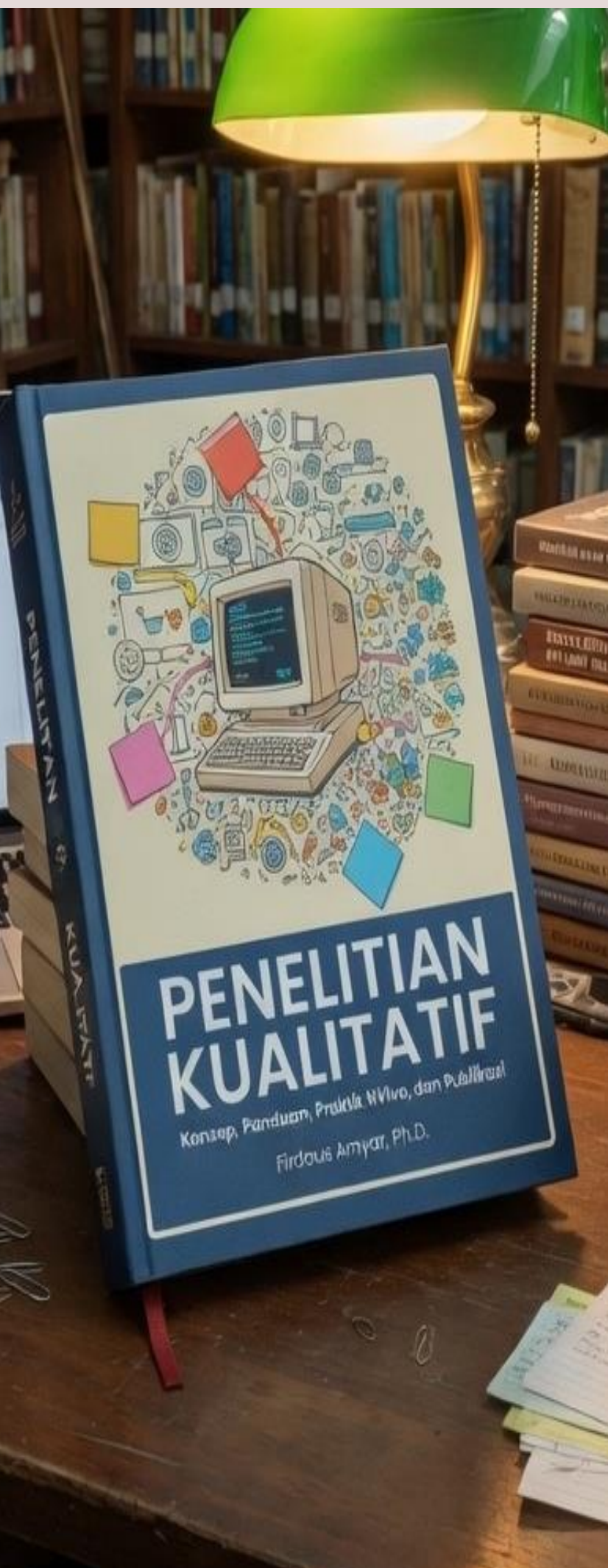
- *Explanation through numbers*
- Mengukur, menguji hipotesis, dan mencari hubungan antar variable
- Kuesioner, survei, eksperimen
- *Predefined variables and measurement*
- *Generalisation*
- Analisis data: statistik, analisis deskriptif, dan inferensial
- Deduktif

- *Explanation through words*
- Memahami makna, pengalaman, dan perspektif mendalam
- Wawancara, FGD, observasi, studi dokumen
- *Creativity, extraneous variables*
- *Contextual understanding*
- Analisis data: tematik, naratif, interpretative
- Induktif

“Paradigm Wars” (Cook and Richard, 1978)

- Tidak pernah bisa disatukan karena perbedaan filosofis mendalam dan berada dalam **alam semesta konseptual yang berbeda**: Jika realitas dipandang sebagai objektif dan tunggal (QUAN), sulit menggabungkannya dengan pandangan bahwa realitas bersifat subjektif dan beragam (QUAL) – ONTOLOGI (Realism vs Relativism)
- MIXED METHOD: profesor saya tidak merekomendasikan -> pilih salah satu.
- MIXED METHOD: **mulai berterima** (bukan menyatukan tapi melengkapi kelemahan masing-masing, QUAN – Hipotesis, lanjut QUAL – makna/alasan dibalik temuan suatu hipotesis)
- MIXED METHOD: **concurrent** (triangulasi, konfirmasi), **sequential** (QUAN → QUAL atau QUAL → QUAN)



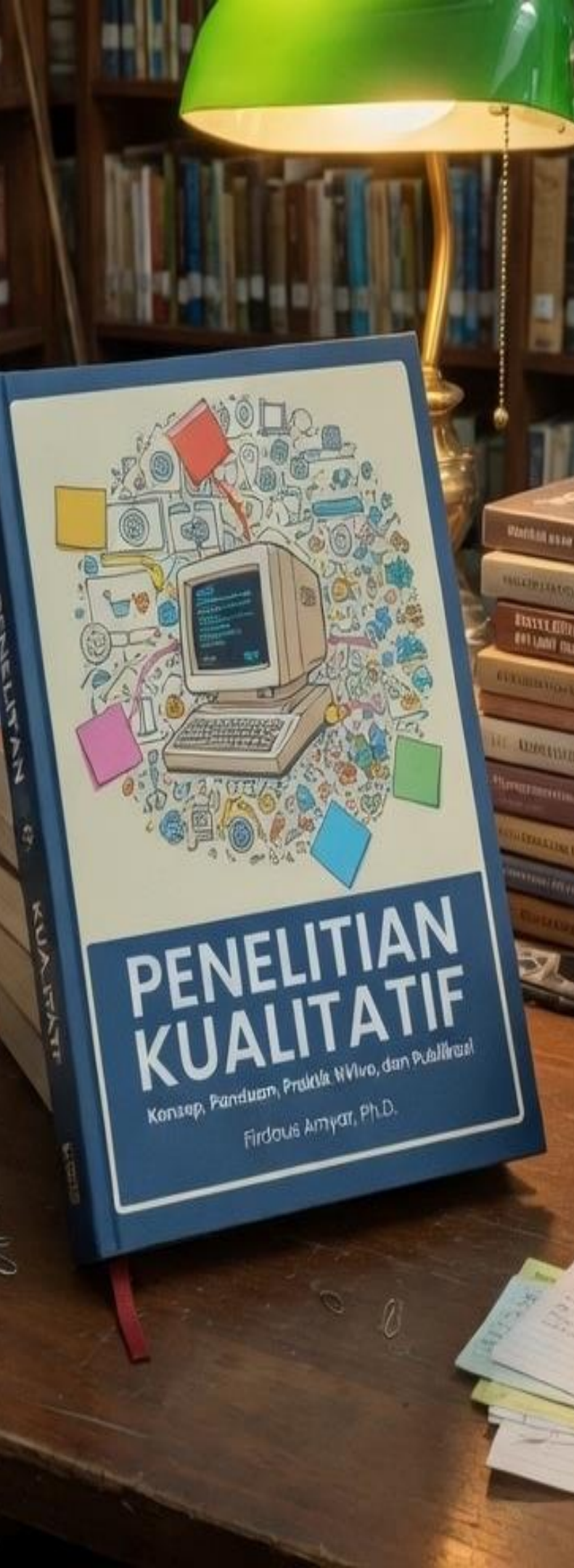


Pilih jenis penelitian kualitatif yang mana?

Kadang tidak murni, misalkan campuran etnografi dengan *grounded theory* atau studi kasus dengan *action research*.

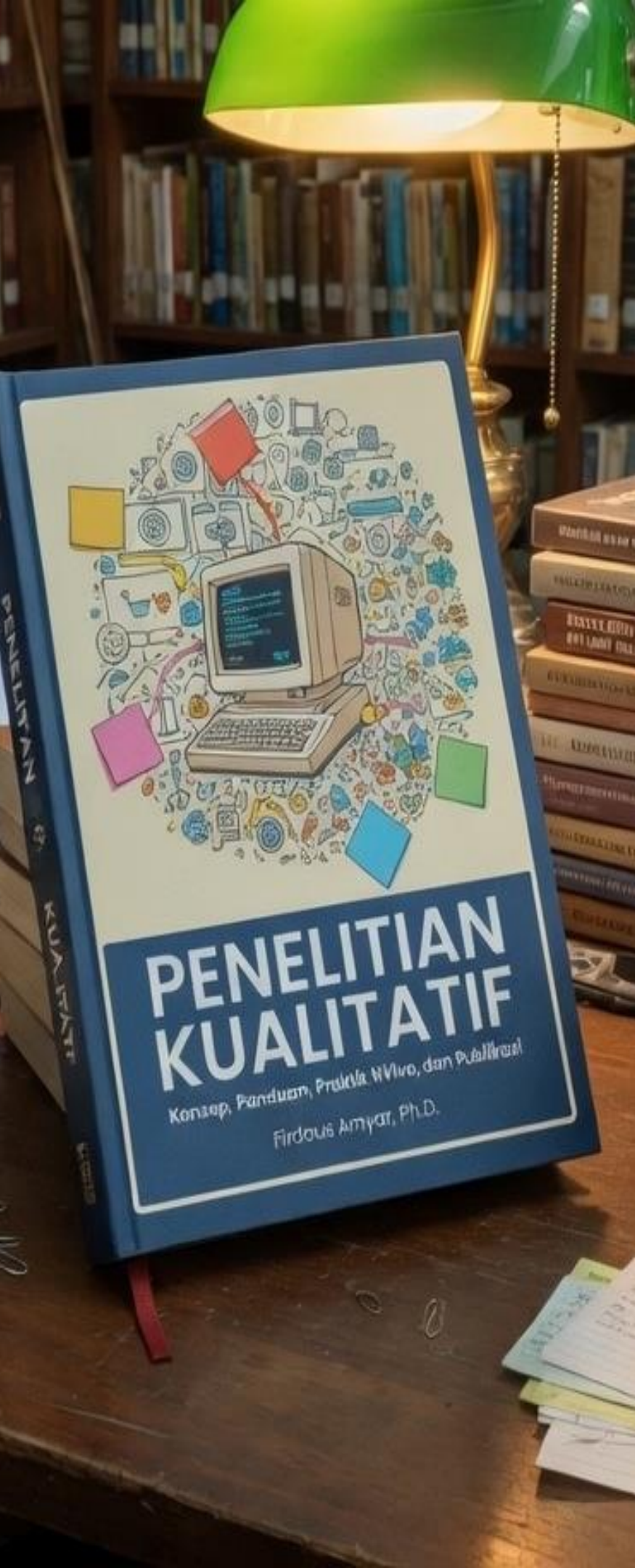
“Sampling dalam Penelitian Kualitatif”

- Berapa minimal responden/informan?
- Bukan generalisasi statistik tetapi **kedalaman makna** dan **kekayaan informasi**
- **Non-probabilistik** (*purposive/criterion, convenience, snowball, maximum variation, extreme/deviant case*)
- **Saturation Data** dan **Saturation Theory** (*untuk grounded theory – tidak ada lagi wawasan konseptual baru*)
- Maykut and Morehouse (1994): 4 (homogen) s.d 24 responden untuk mencapai saturasi data/teori
- Sample besar: analisa tak mendalam/dangkal krn data terlalu banyak, beban sumber daya/efisiensi padahal sudah saturasi
- Kombinasi (misal, *Criterion* lalu *Snowball*)



“Triangulasi dalam Penelitian Kualitatif” (1)

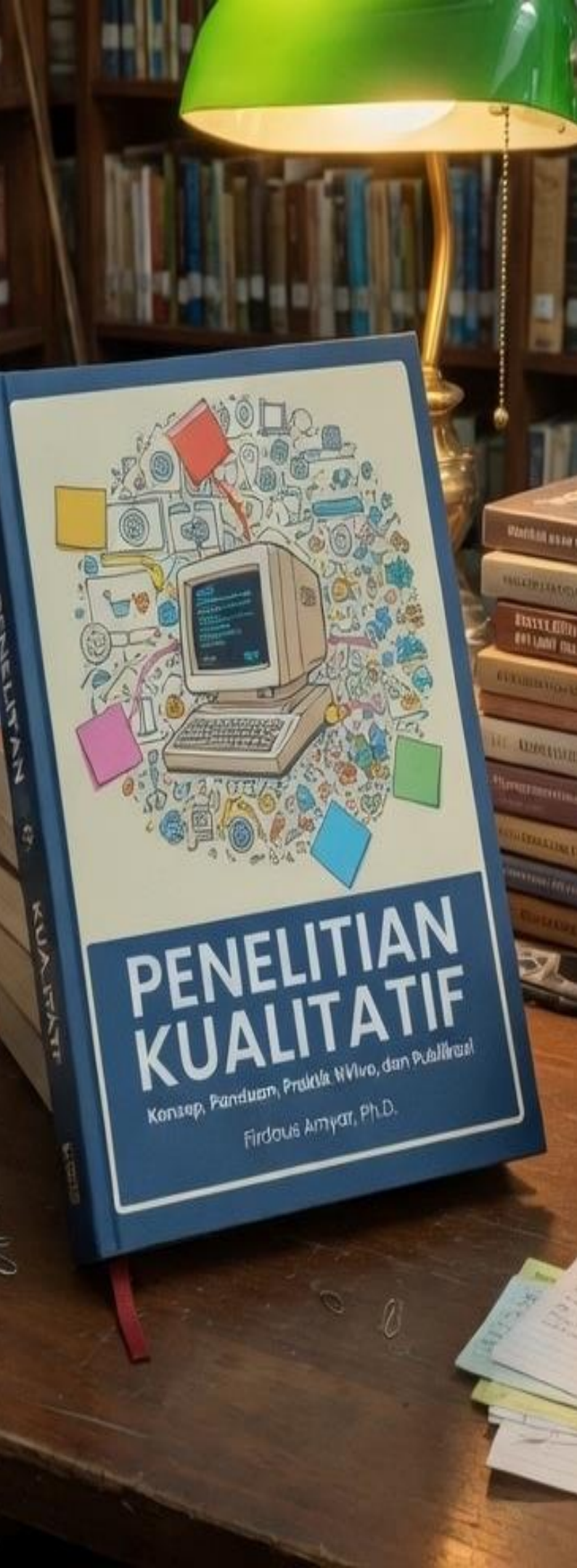
- **Triangulasi Metlit:** memadukan **lebih dari satu** sumber, data, metode, perspektif, untuk meningkatkan kredibilitas dan keabsahan data.
- Triangulasi: **Data** (narasi transkrip, video, gambar), **Peneliti** (saling menguji temuan/interpretasi), **Teori** (memperkaya analisis), **Metodologi/Metode** (wawancara, observasi)
- Jika hasil Triangulasi tidak konvergen, inkonsistensi, kontradiksi? → bukan kegagalan tapi justru kekuatan terbesarnya.
- Memastikan tidak bohong: membangun *rapport*, *anonym*, *immersi*, *prolonged engagement*
- Triangulasi **bukan** mencari kebenaran Tunggal dan Absolut tapi untuk mendapatkan **keragaman makna** → *So no worries* kalau tidak konvergen.



“Keterpercayaan Penelitian Kualitatif” (2)

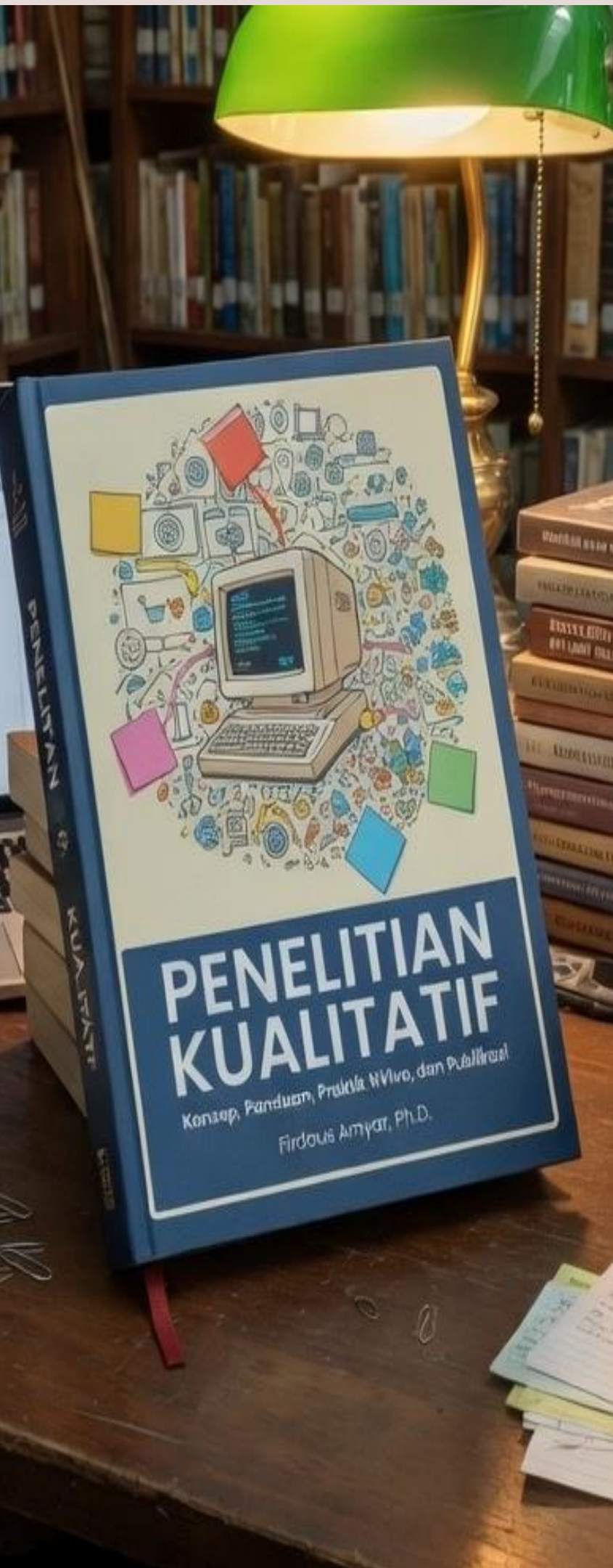
Menjawab pertanyaan: penelitian kualitatif subjektif dan bias? tidak bisa generalisasi? seperti cerita novel? kurang valid dan *reliable? Cherry-picking?*

- **Kredibilitas** (interpretasi sesuai dengan perspektif partisipan): *triangulasi, member checking, prolonged engagement, persistent observation, peer examination.*
- **Dependabilitas** (temuan konsisten, dapat dipertanggungjawabkan/dicek/ditelusuri): *audit trail, kode-rekode, klarifikasi bias peneliti.*
- **Transferabilitas** (temuan dapat diterapkan dalam konteks lain): *thick description, penjelasan konteks penelitian dan batasan penelitian.*
- **Konfirmabilitas** (objektif dari pengalaman partisipan, bukan bias atau kepentingan peneliti): *audit trail, member checking.*



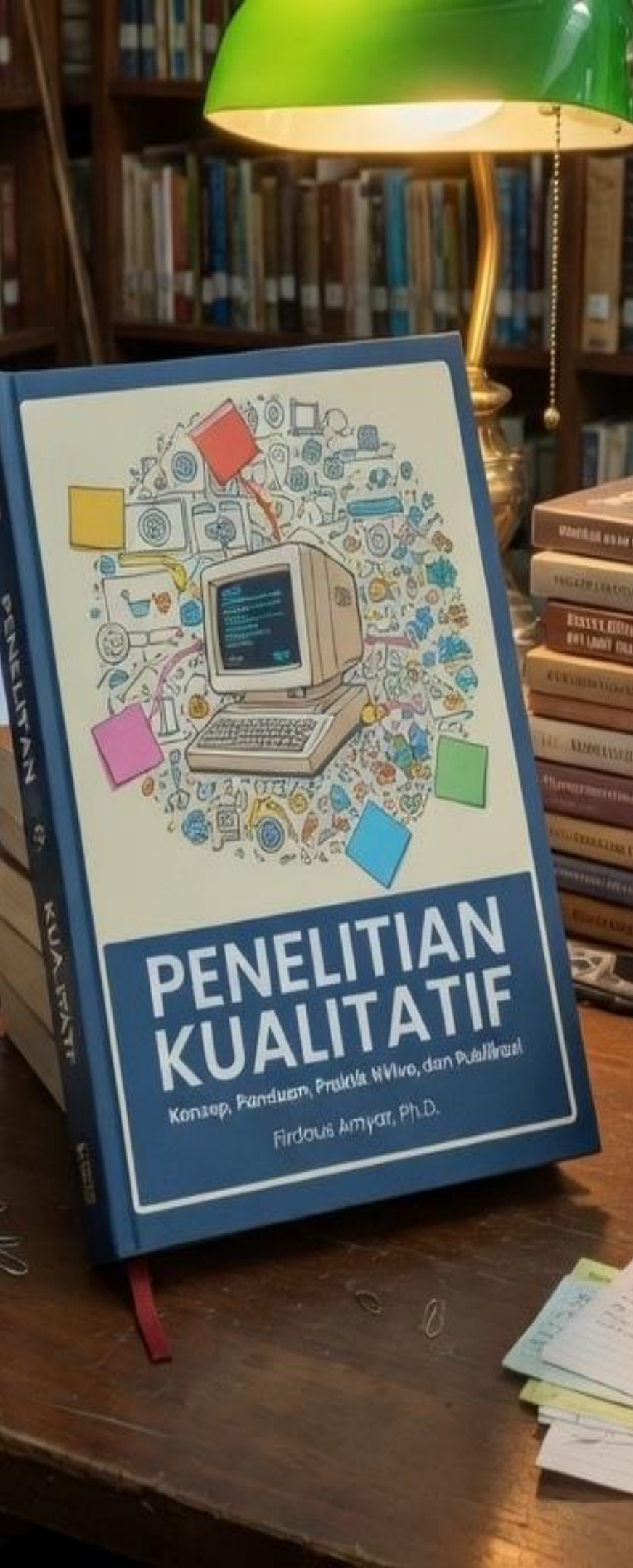
“Peran Teori dalam Penelitian Kualitatif” (1)

- Teori dianggap **pelengkap** yang harus ada.
- Semua penelitian **pasti ada teorinya**/eksplisit or implisit (Clapham, 2008) → semua penelitian pasti ada asumsi yang berhubungan dengan teori tertentu.
- Teori bisa hadir dalam **setiap langkah penelitian**: pemilihan topik, perumusan masalah, pengumpulan data, analisi dan interpretasi temuan.
- **Theoretical Sensitivity**: kemampuan peneliti untuk memahami, menganalisis, dan mengonseptualisasikan data dengan wawasan teoritis.
- Syarat sebuah Teori: adanya **definisi konseptual, hubungan antar-konsep** dan **eksplanatif, tingkat generalisasi tertentu** (tidak hanya satu individual) tetapi ada **batasan domain**, memiliki **kemampuan prediksi**. Contoh: *Agency Theory*.
- Syarat mudah mengetahui sebuah teori: digunakan dan dirujuk secara konsisten dalam literatur ilmiah.



“Peran Teori dalam Penelitian Kualitatif” (2)

- Level: **Meta-theory** (landasan filosofis), **Grand-Theory** (asumsi dasar, luas, interdisiplin ilmu), **Middle-Range Theory** (penjelasan fenomena, preposisi), **Low-Level Theory** (dekat dengan data)
- Tidak harus seluruh ada tingkatan teori: ***fit for purpose*** (teori digunakan untuk mencapai tujuan penelitian, bukan penelitian dipaksakan agar sesuai teori tertentu, tidak membatasi tapi memperkaya)
- Hindari **pemaksaan teori** terhadap data yang terkumpul.
- Apakah kualitatif selalu Induktif? **Tidak dikotomis**. Konsep dan teori sebelumnya dapat memandu penelitian kualitatif termasuk misalkan pemilihan partisipan sampai dengan interpretasi temuan.
- Abduktif: dialog terus menerus antara teori dengan data (*iterative*)
- Teori sebagai lensa konseptual (***theoretical lens*** → kaca mata), kerangka kerja (***theoretical framework***) → teori mapan sebagai peta dan rencana perjalanan, lebih kaku), kerangka konsep (***conceptual framework***) → gabungan teori dan non teori/konsep serta refleksi peneliti, dan **teori bagian dari proses penelitian** → contoh, waktu pengodean atau interpretasi data)



“Perencanaan Awal Penelitian Kualitatif”

Kriteria FINER dalam Pemilihan Topik Penelitian (Stephen B. Hulley, 2007)



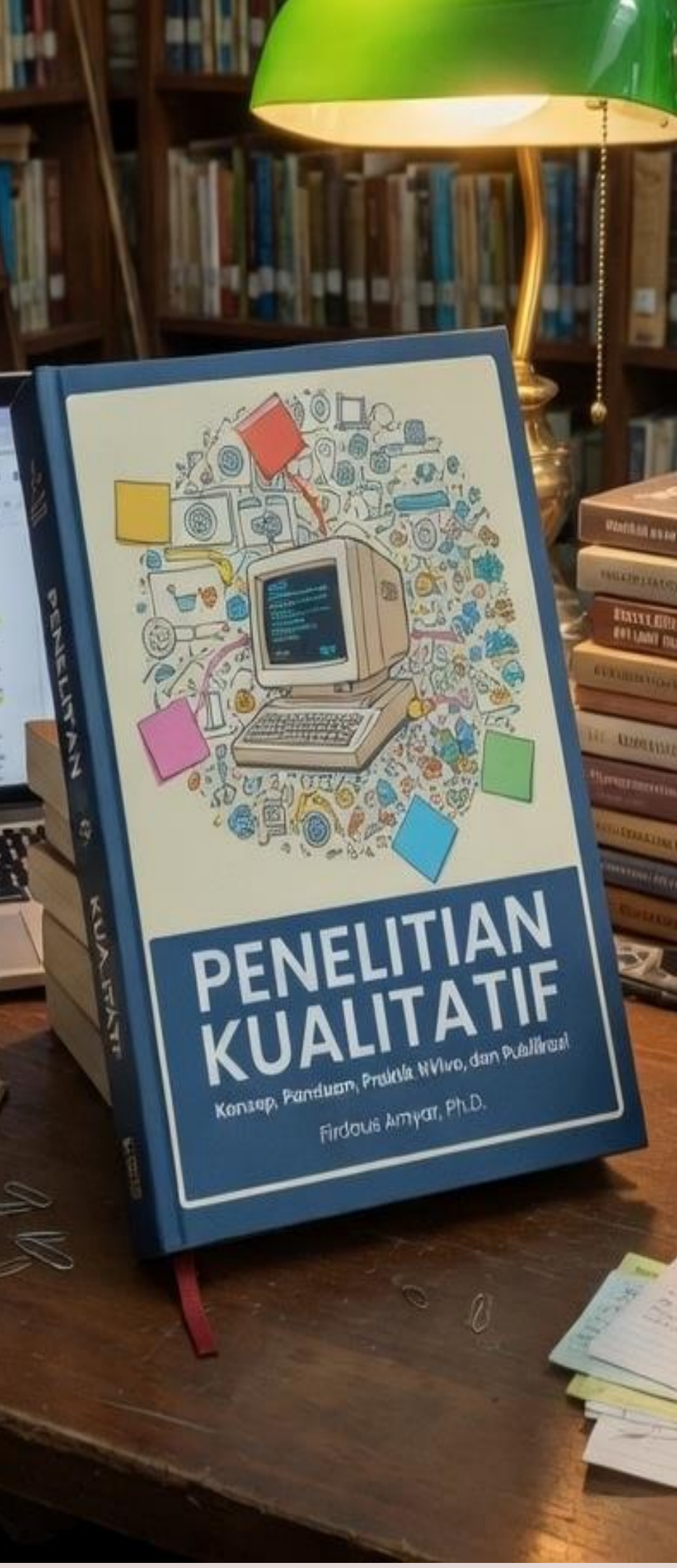
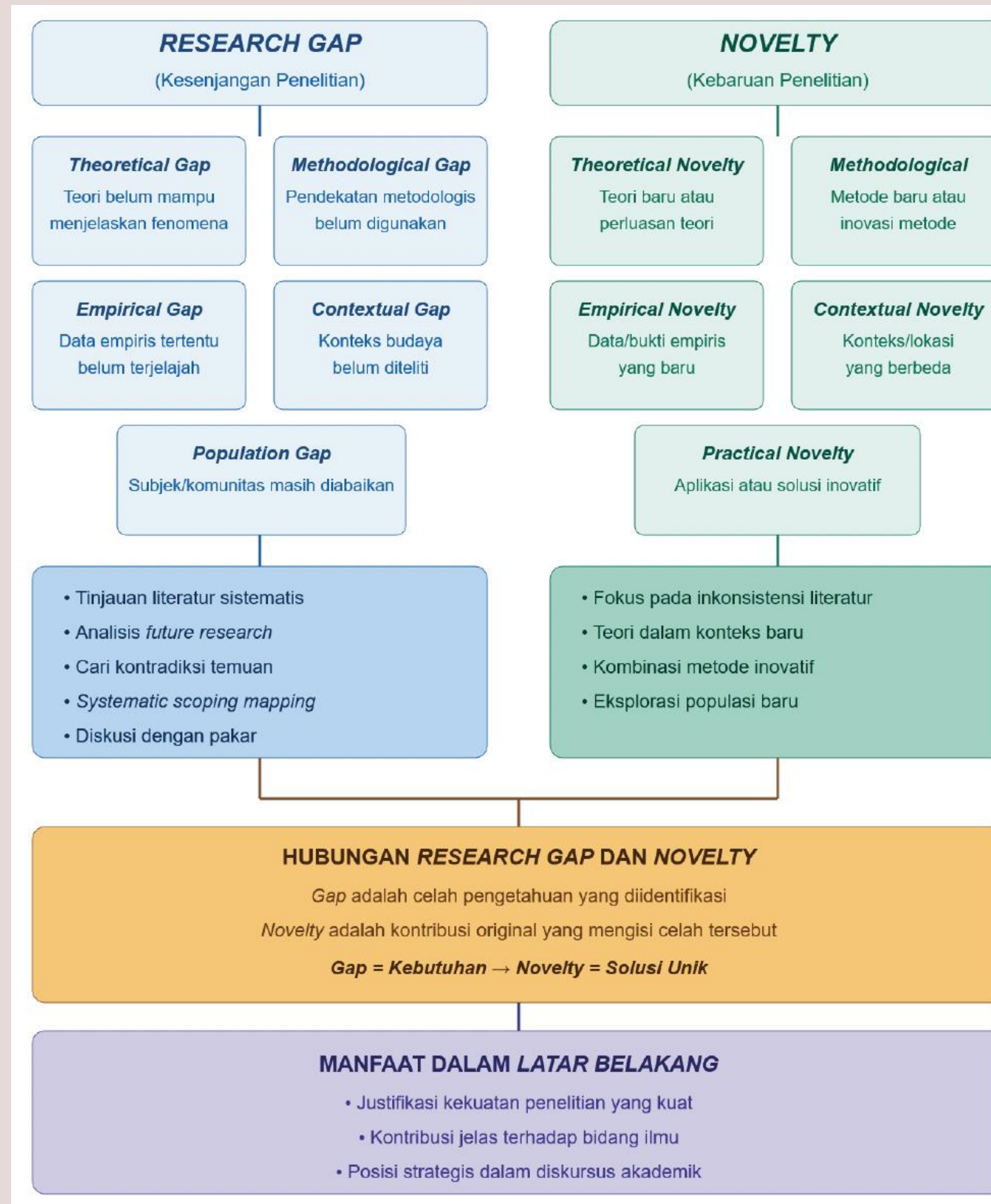
CONTOH: Penelitian Pedagang Perempuan di Pasar Tradisional

Feasible: Waktu cukup, ada akses ke pasar	Interesting: Relevan bagi peneliti & NGO	Novel: Strategi adaptasi belum banyak	Ethical: Informed consent jamin kerahasiaan	Relevant: Wawasan untuk pemberdayaan
---	--	---	--	--

Manfaat Penelitian:

- ✓ Membantu menyusun kerangka penelitian dengan mempertimbangkan kelayakan dan dampak

“Research Gap dan Novelty Penelitian”



“Judul dan Pertanyaan Penelitian Kualitatif”

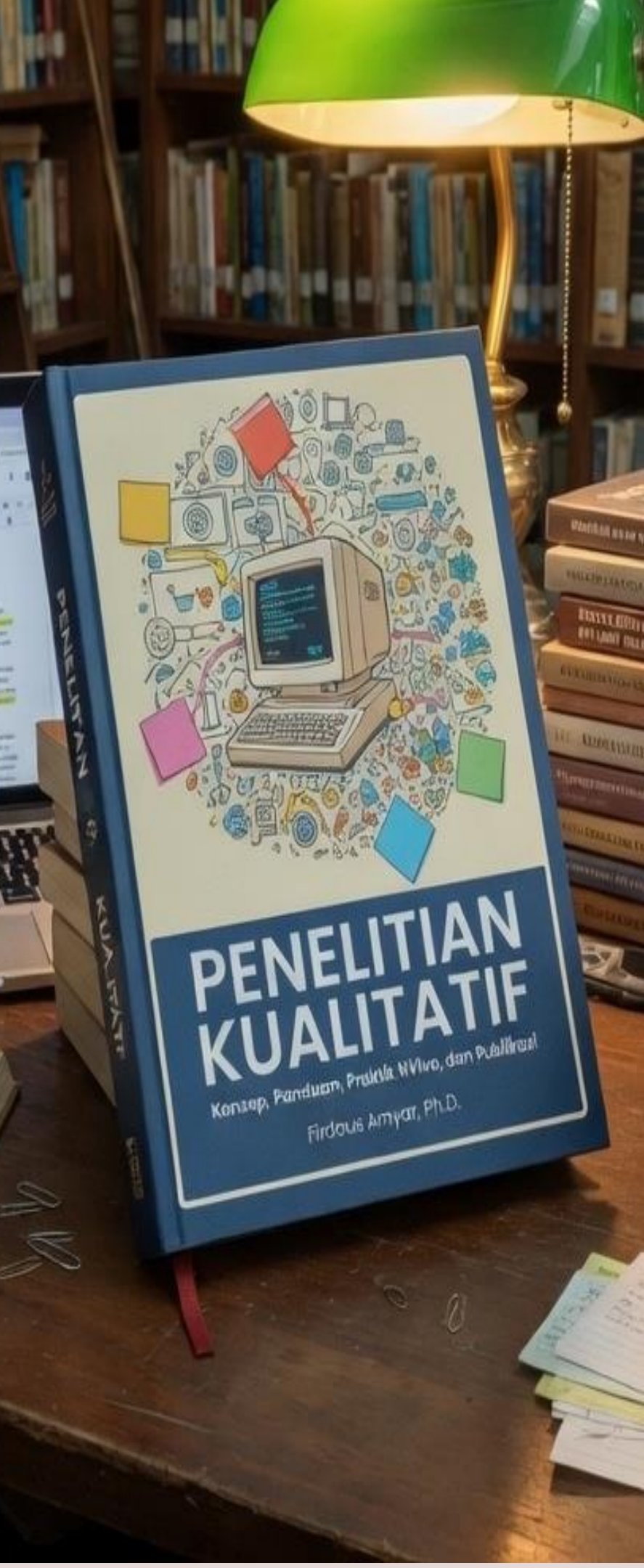
JUDUL:

- 1) **Jelas** (tidak ambigu, hindari jargon berlebihan), **deskriptif** dan **informatif** (menggambarkan fenomena, subjek, konteks).
- 2) **Singkat** dan **padat**
- 3) Mencerminkan **sifat kualitatif** (contoh kata-kata: persepsi, pengalaman, eksplorasi)
- 4) Representasi **isi tulisan**

PERTANYAAN PENELITIAN:

- 1) Spesifik, Jelas, dan Fisibel
- 2) Terbuka
- 3) Fokus pada satu konsep atau fenomena
- 4) Hindari bahasa kuantitatif
- 5) Relevan dengan tujuan dan strategi penelitian
- 6) Menentukan Lokasi partisipan
- 7) Fleksibel, iterative, dan dapat berkembang





ELSEVIER

Contents lists available at ScienceDirect

Critical Perspectives on Accounting

journal homepage: www.elsevier.com/locate/cpa



Full length Article

Therapeutic governance: The art of mediating shame and blame and quasi-judicial pragmatic technologies in Indonesian government auditor-auditee engagements

Nunung Nurul Hidayah ^{a,*}, Firdaus Amyar ^b, Alan Lowe ^c

^a Accounting Department, Southampton Business School, University of Southampton, Southampton, Building 2, 12 University Road, Highfield, Southampton SO17 1BJ, United Kingdom

^b Institut Bisnis dan Informatika Kesatuan (IBIK), Jl. Rangka Gading No. 1, Bogor, Indonesia, 16123

^c School of Accounting, RMIT University, 445 Swanston Street, Melbourne 3000, Victoria, Australia

ARTICLE INFO

Keywords:

Auditor-auditee engagements
Therapeutic governance
Quasi-judicial power
Shame and blame
Pragmatic technologies
Practical mediation strategies

ABSTRACT

Government audit services provided by state auditors are frequently beset by complex and often emotional engagements with the auditees. Both auditors and auditees are subjected to multiple yet conflicting socio-political rationalities, administrative demands, and complex performance measurements. Auditees often perceive these interactions as a source of burden, fear, frustration, anxiety, and, at times, resistance or even revulsion regarding the audit process. Our ethnographic case study shows that the Indonesian government auditors and auditees employ the arts of the emotional self, as they feel burdened with the potential shame and blame that might result from an unsuccessful audit. Our study provides insights into how the quasi-judicial rationalities and bureaucratic demands manifested in various indices of performance imposed upon auditors and auditees lead to the critical need to achieve unqualified audit opinions. The pressures of ensuring a successful audit and reputation maintenance stimulate the enfolding of emotionalities in different stages of the audit process. Our study reveals auditor-auditee engagement in therapeutic governance as a mediation strategy to avoid the enfolding of shame or blame around a failure to achieve the targeted audit performance. In such a complex audit setting, both parties engage in pragmatic technological actions by administering shifts in roles and fostering familiarity to co-produce audit evidence.

The current issue and full text archive of this journal is available on Emerald Insight at:
www.emeraldinsight.com/0951-3574.htm

AAAJ
32,2

378

Received 2 August 2016
Revised 18 April 2017
23 October 2017
18 April 2018
Accepted 27 April 2018

Investigating the backstage of audit engagements: the paradox of team diversity

Firdaus Amyar

Kesatuan Economics Institute, Bogor, Indonesia

Nunung Nurul Hidayah

*Department of Accounting, Aston Business School,
Aston University, Birmingham, UK*

Alan Lowe

*Department of Accounting, College of Business,
RMIT University, Melbourne, Australia, and*

Margaret Woods

*Finance and Accounting Group, Aston Business School,
Aston University, Birmingham, UK*

Abstract

Purpose – There has been very little qualitative “fieldwork” of audit practice. This is especially the case in relation to investigations into how audit engagements proceed. The purpose of this paper is to engage with audit practice in order to explore and explain the internal dynamics and paradoxical conditions within audit engagement teams.

Design/methodology/approach – The research adopts a qualitative methodology, framed around an intensive case study that involves several methods of data collection and analysis including interviews, observation and document analysis. The authors observe audit team practices, work programmes and organisation including observations of individual and teams involved in audit engagements.

Findings – Using the lens of paradox theory, the authors explore the backstage of audit work, where audit teams are challenged with recurring contradictory requirements and opposing demands. The authors provide insight on the complexity associated with inadequate resourcing and planning that tend to stimulate the emergence of paradoxes in audit engagement work in a government audit context. As a result, the authors identify the occurrence of cascading reduced audit quality practices (RAQP) as the teams respond to the paradoxes they face.

Originality/value – The authors reveal the interlinked and cumulative coping strategies, namely, downplaying responsibility and downscaling audit processes. These strategies are performed concurrently by team leaders and audit members to manage paradoxical tensions. The authors also identified superficial audit supervision as another type of RAQP performed by team leaders.

Keywords Team diversity, Paradox theory, Audit engagement team, Auditors coping strategies, Reduced audit quality practices

Paper type Research paper

1. Introduction

Audit assignments require the processing and analysis of large amounts of information in order to reach a reflective judgment on which to base decisions (Pentland, 1993). As such, audit is a collective process, typically conducted by a team of individuals with



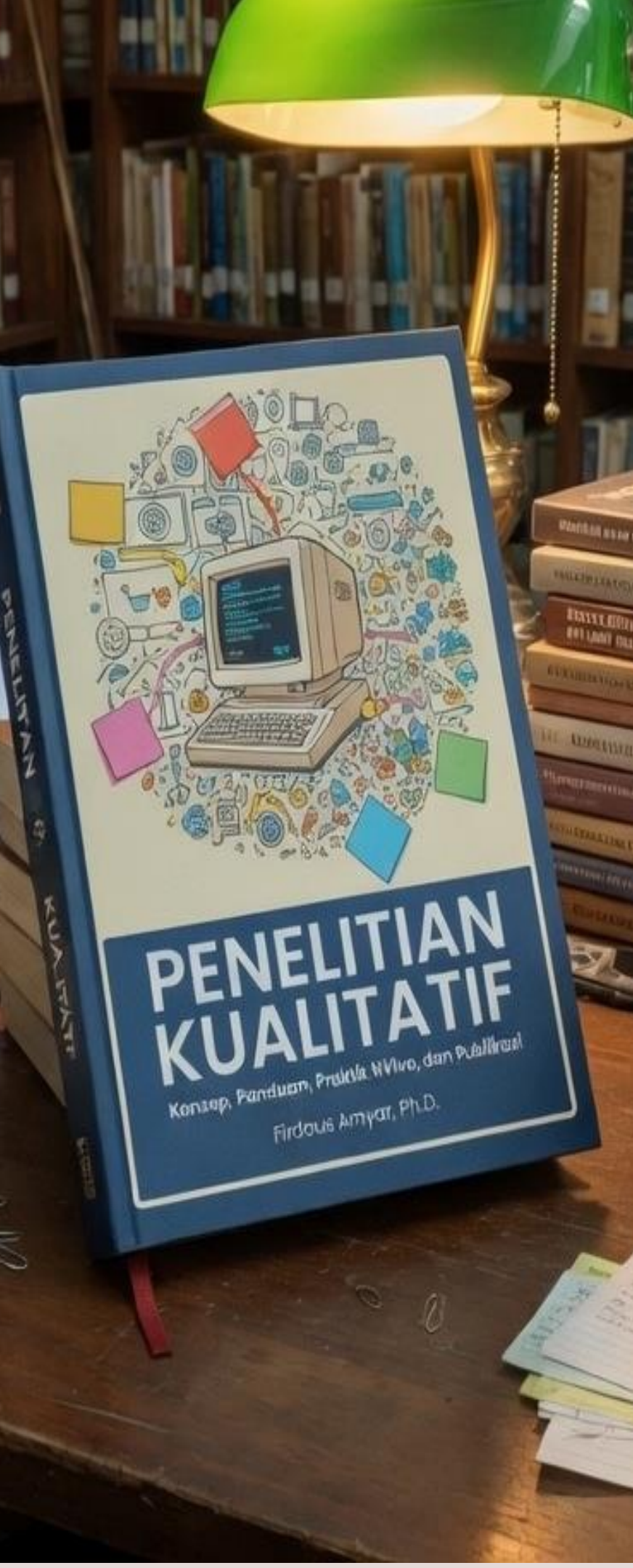
Accounting, Auditing &
Accountability Journal
Vol. 32 No. 2, 2019
pp. 378-400
Emerald Publishing Limited
0951-3574
DOI 10.1108/AAAJ-08-2016-2666

© Firdaus Amyar, Nunung Nurul Hidayah, Alan Lowe and Margaret Woods. Published in *Accounting, Auditing & Accountability Journal*. Published by Emerald Publishing Limited. This article is published under the Creative Commons Attribution (CC BY 4.0) licence. Anyone may reproduce, distribute, translate and create derivative works of this article (for both commercial and non-commercial purposes), subject to full attribution to the original publication and authors. The full terms of this licence may be seen at <http://creativecommons.org/licences/by/4.0/legalcode>

“Teknik Pengumpulan Data Kualitatif” (1)

Wawancara

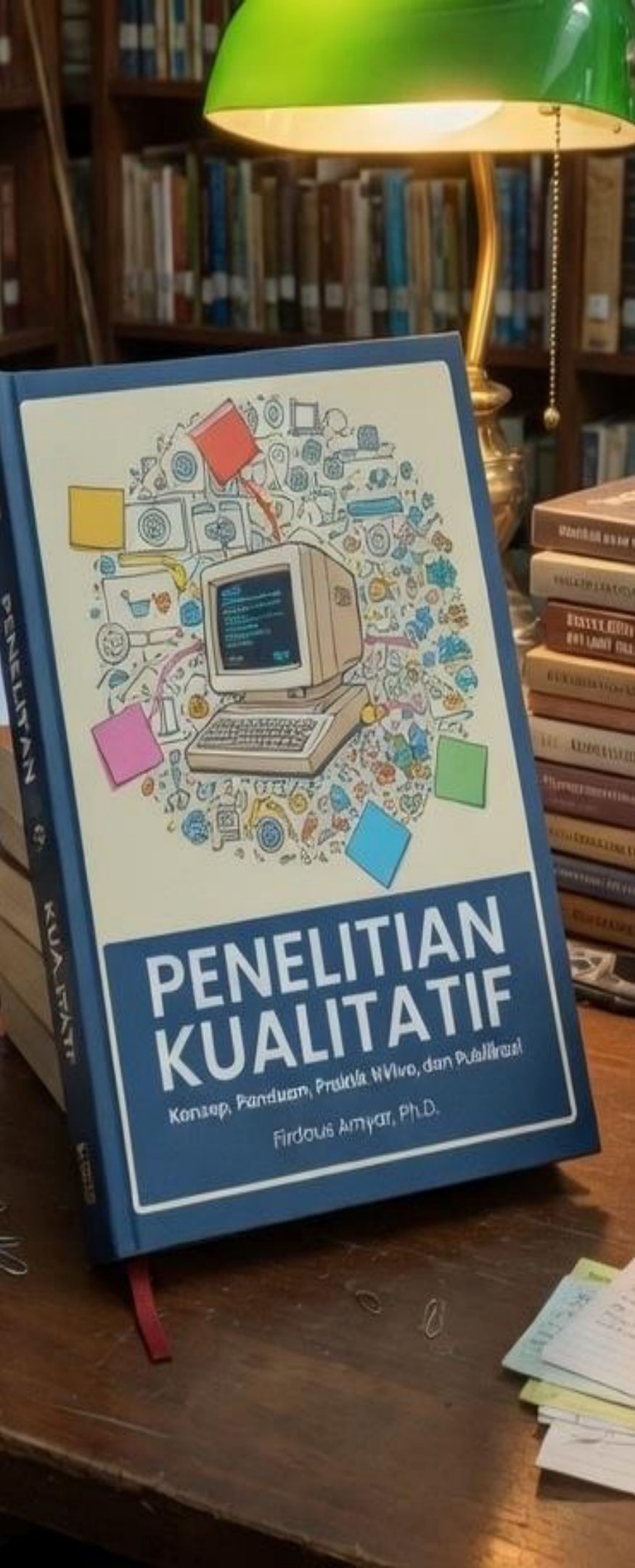
- Terstruktur, semi-terstruktur, tidak terstruktur
- *Probing* (klarifikasi, elaborasi, alasan, kontras, *feeling*)
- *Interview Guide/Protocol*
- *Pre-test* (tiruan/simulatif) dan *Pilot Test* (wawancara terbatas dengan informan yang mirip)
- Revisi Interview Guide berdasarkan hasil *Pre-* dan *Pilot Test*
- *Informed Consent*
- Transkripsi



“Teknik Pengumpulan Data Kualitatif” (2)

FGD (*Focus Group Discussion*)

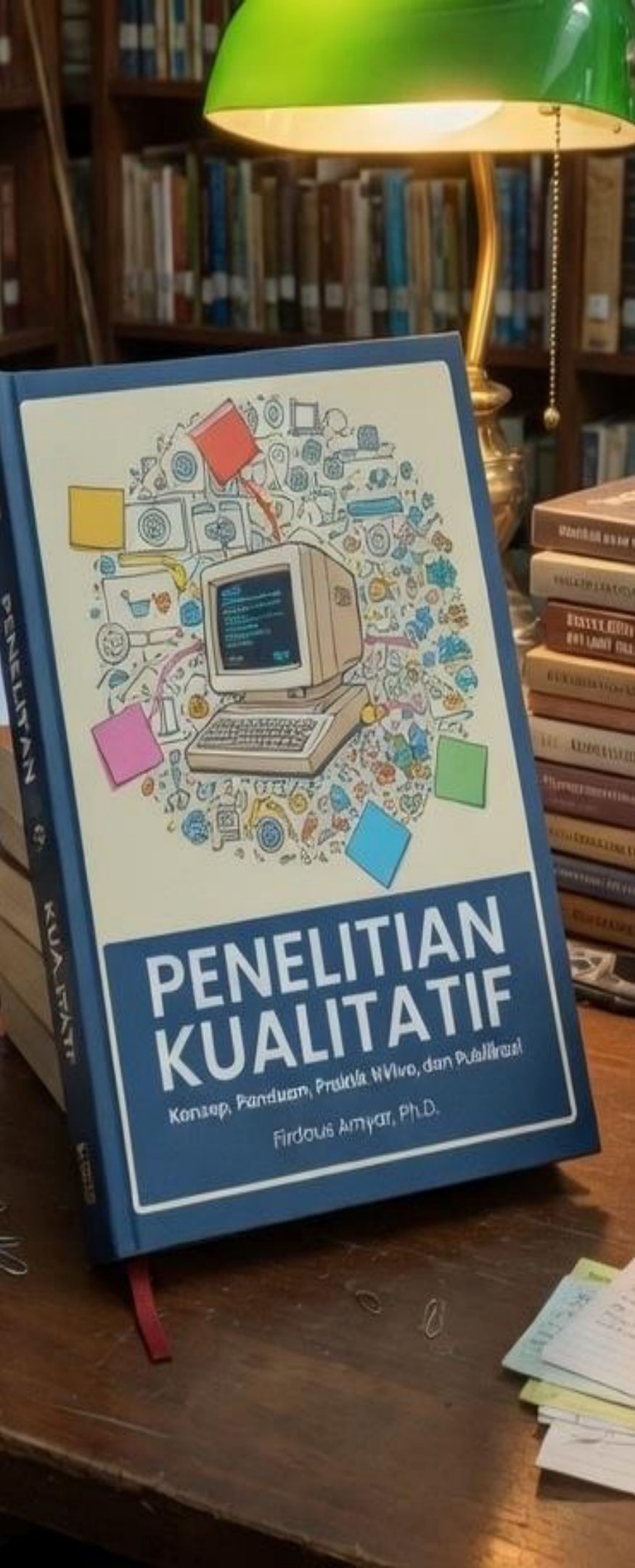
- Adanya interaksi antar partisipan
- Efisien karena langsung banyak orang
- Bahaya: ada yang dominan sehingga terjadi *groupthink* (*consensus* karena tekanan)
- Peneliti sebagai moderator
- *FGD Guide/Protocol*
- *Informed Consent*
- Transkripsi lebih sulit



“Teknik Pengumpulan Data Kualitatif” (3)

Observasi

- *Participant* dan *Non-Participant* (*Covert*/terselubung dan *Overt*/terbuka)
- *Hawthorne Effect* → *Prolonged engagement*
- Imersi (keterlibatan mendalam: fisik, emosi, kognitif), tetapi bisa bias/terlalu larut/non-objective
- *Observational Notes*

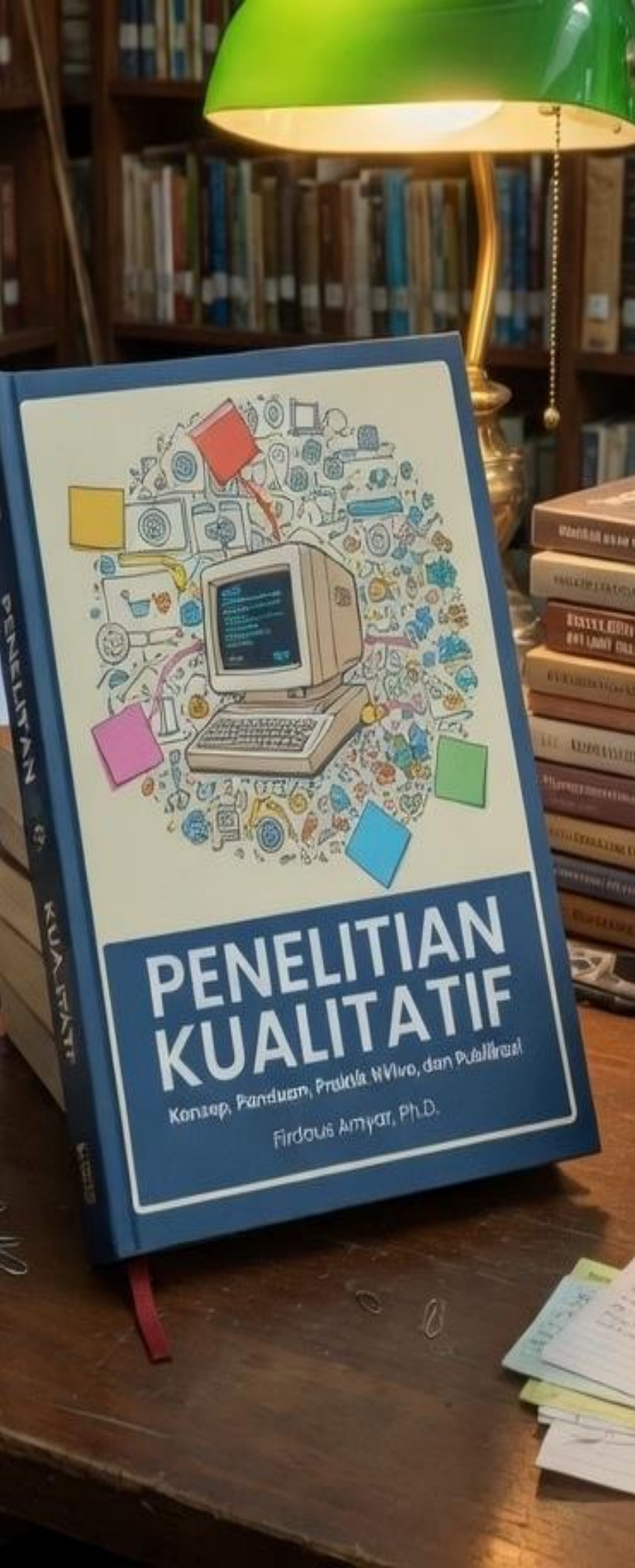


“Teknik Pengumpulan Data Kualitatif” (4)

Tabel 7.7 *Observational Notes Template* – Pedagang Perempuan di Pasar Tradisional

<i>Date/ Time</i>	<i>Location</i>	<i>Descriptive Notes</i>	<i>Reflective Notes</i>	<i>Context Notes</i>	<i>Analytic Notes</i>
26 September 2025 Pukul 07.30	Pasar Tradisional X	Pukul 07.30, Bu Siti menyusun cabai. Tiga pembeli datang dalam rentang 10 menit. Ia selalu memulai percakapan dengan pertanyaan ramah seperti 'mau masak apa hari ini, Mbak?'	Sepertinya pendekatan personal yang ramah membantu mempertahankan loyalitas pelanggan. Perlu ditanyakan lebih lanjut nanti.	Cuaca panas, pasar cukup padat karena hari Senin. Banyak pedagang baru membuka lapak.	Muncul pola bahwa pedagang perempuan menggunakan strategi emosional/ relasional untuk menarik pembeli.

Catatan: Peneliti juga bisa menambah *map sketch*, sketsa lapak, percakapan kunci, atau foto (dengan izin responden).



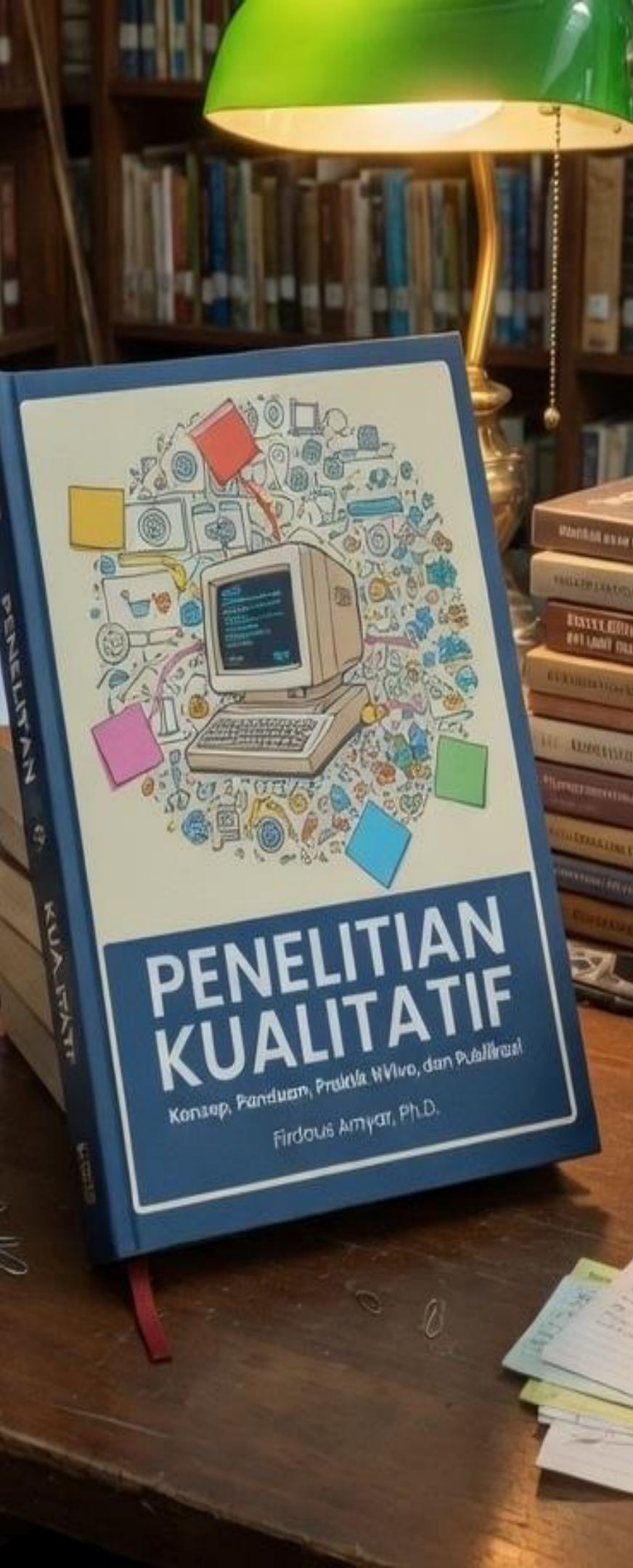
“Teknik Pengumpulan Data Kualitatif” (5)

Studi Dokumenter

- Bukan metode utama
- *Non-obtrusive*

Tabel 7.9 Perbandingan Jenis Dokumen

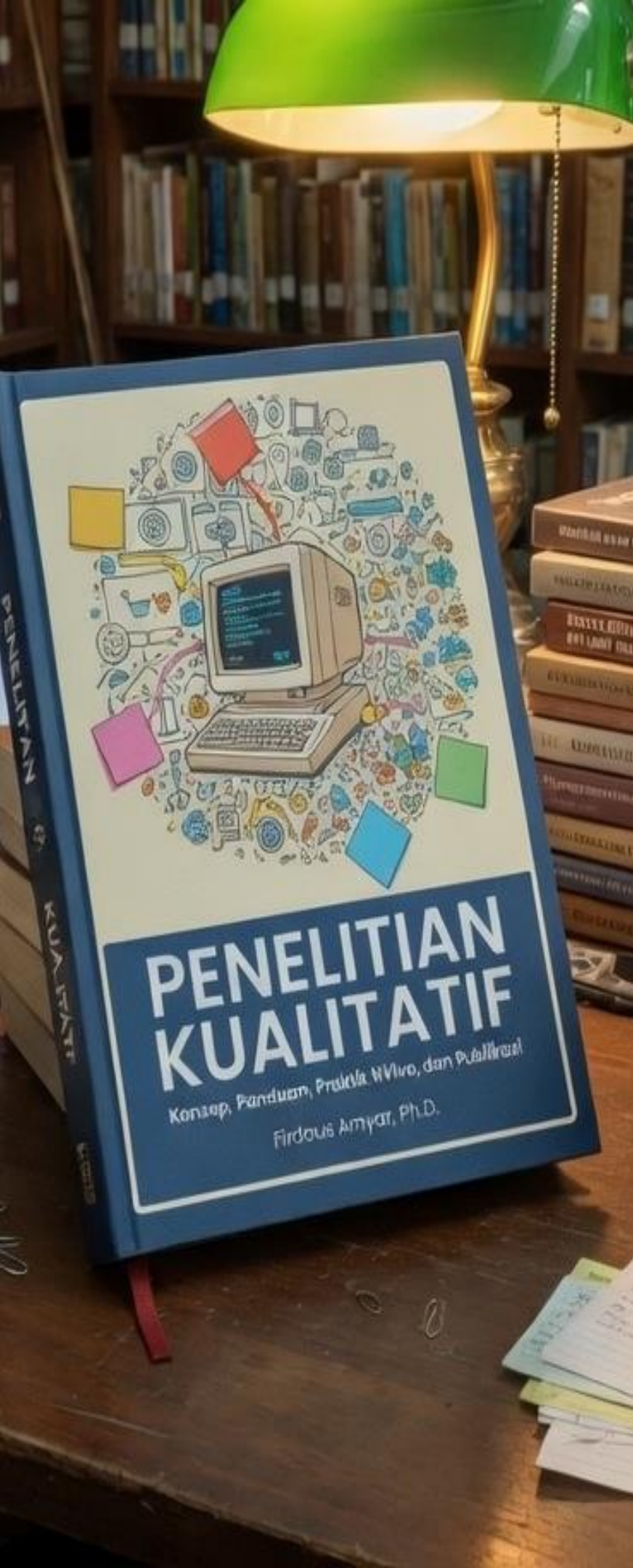
Fitur	Dokumen Domain Publik	Dokumen Non-Domain Publik
Aksesibilitas	Terbuka, mudah diakses	Terbatas, memerlukan izin atau negosiasi akses
Kerahasiaan	Rendah, ditujukan untuk publik	Tinggi, bersifat internal/pribadi/rahasia
Tujuan Pembuatan	Informasi publik, akuntabilitas, komunikasi eksternal	Operasional internal, catatan pribadi, komunikasi tertentu
Contoh Spesifik	Perda pasar, laporan dinas, berita lokal, promosi pasar	Catatan keuangan pribadi, notulen rapat internal paguyuban, surat pribadi, buku harian pedagang



“Teknik Pengumpulan Data Kualitatif” (6)

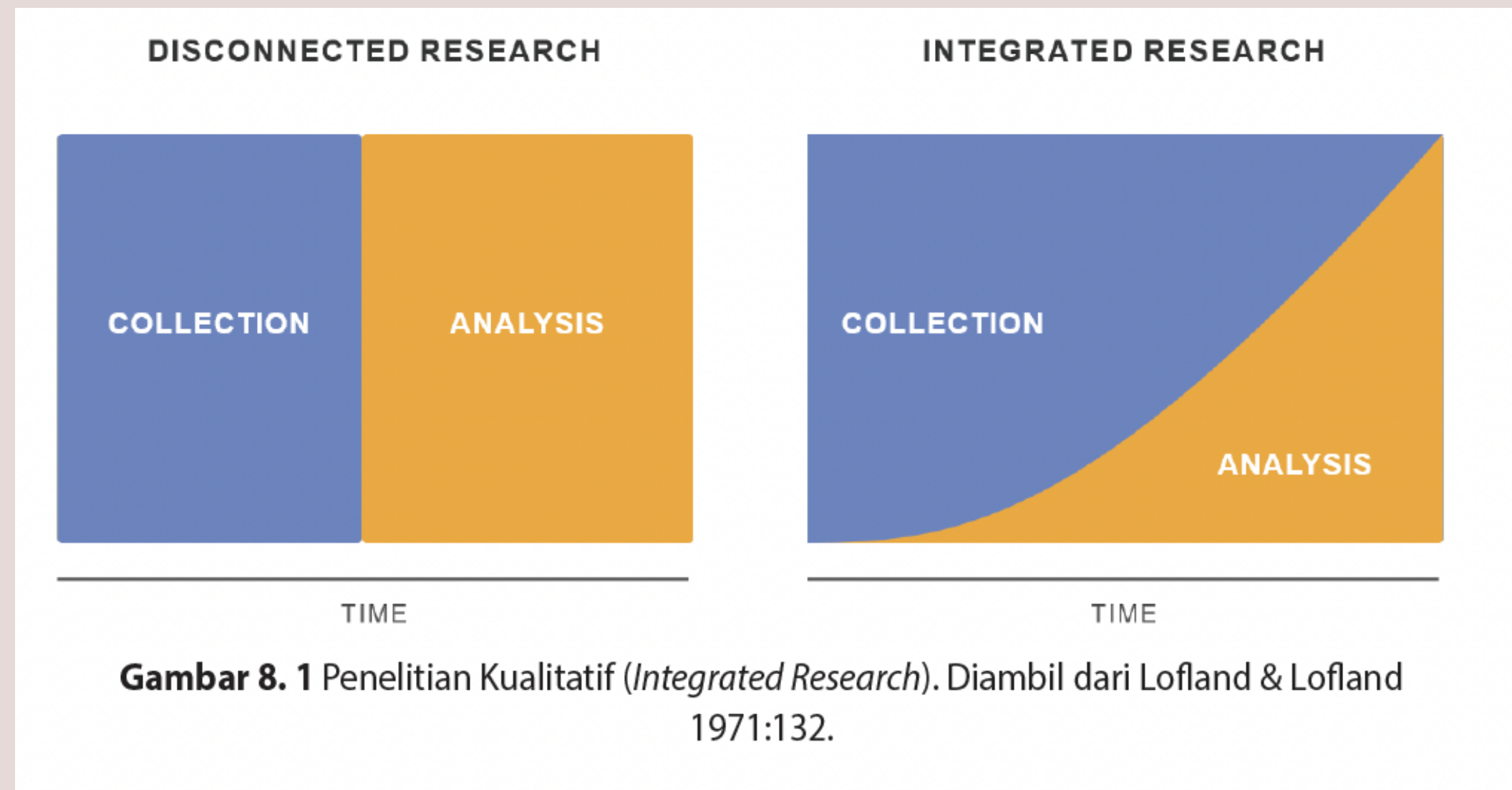
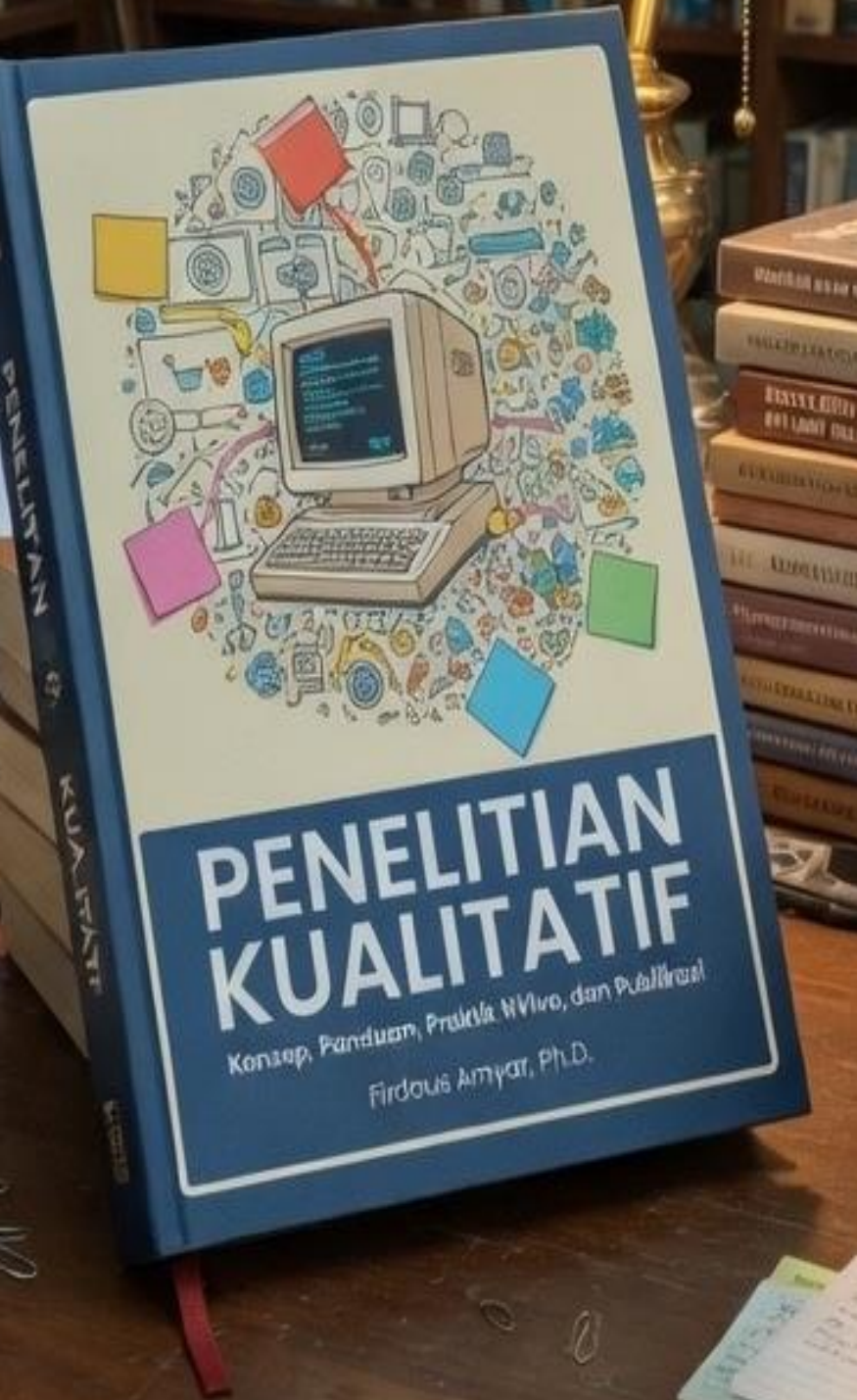
Tabel 7. 10 Pendokumentasian Studi Dokumenter

Nama dan Informasi Dokumen	Tanggal Review	Rangkuman Penggalan/Isi Dokumen	Hasil Analisis	Refleksi Peneliti	Koding
Judul: Laporan Kinerja Tahunan Dinas Perdagangan Kota Banyu, Tahun 2024 Penulis/ Penerbit: Dinas Perdagangan Kota Banyu Tanggal Publikasi: Maret 2025 Sumber/ Akses: Website resmi Pemerintah Kota, bagian Laporan Publik (diunduh dari http://www.pemkot-banyu.go.id/laporan2025.pdf) Format: PDF, 85 halaman	15 Juli 2025	Dokumen ini memuat data statistik tentang jumlah pedagang di pasar tradisional (total 500 pedagang, 60% di antaranya perempuan). Terdapat informasi program pelatihan "Digitalisasi UMKM" yang diikuti 100 peserta, 30% di antaranya perempuan. Laporan mengklaim peningkatan efisiensi dan pendapatan pasar sebesar 15% pada tahun tersebut. Ada bagian yang merinci pembangunan fasilitas baru seperti area parkir dan toilet umum yang lebih layak.	Kesenjangan Partisipasi: Meskipun perempuan mendominasi jumlah pedagang, partisipasi mereka dalam program "Digitalisasi UMKM" relatif rendah. Ini mengindikasikan adanya hambatan tersembunyi (misalnya, ketersediaan waktu, literasi digital, akses perangkat, atau persepsi relevansi program) yang tidak terekam dalam laporan. Prioritas Pembangunan vs. Kebutuhan Pedagang: Pembangunan fasilitas fisik seperti parkir dan toilet memang penting, namun laporan tidak menjawab kebutuhan spesifik pedagang perempuan, seperti keamanan di malam hari, tempat penitipan anak, atau akses modal mikro. Laporan ini cenderung mengedepankan narasi positif kinerja pemerintah.	Laporan ini adalah contoh dokumen resmi yang menyajikan data secara selektif untuk mendukung narasi keberhasilan. Sebagai peneliti, saya harus kritis terhadap data kuantitatif yang disajikan dan mencari "suara yang hilang" di baliknya. Dokumen ini kurang memberikan wawasan kualitatif tentang pengalaman subjektif pedagang perempuan. Perlu triangulasi dengan data wawancara untuk menggali mengapa partisipasi perempuan dalam program digitalisasi rendah, meskipun laporan mengklaimnya sebagai keberhasilan.	Koding Awal: "Statistik Partisipasi Program", "Klaim Peningkatan Efisiensi", "Pembangunan Fasilitas Fisik", "Kesenjangan Gender Data". Tema yang Muncul: "Bias dalam Pelaporan Resmi", "Ketidaksesuaian Program dan Kebutuhan", "Fokus Kebijakan Makro".



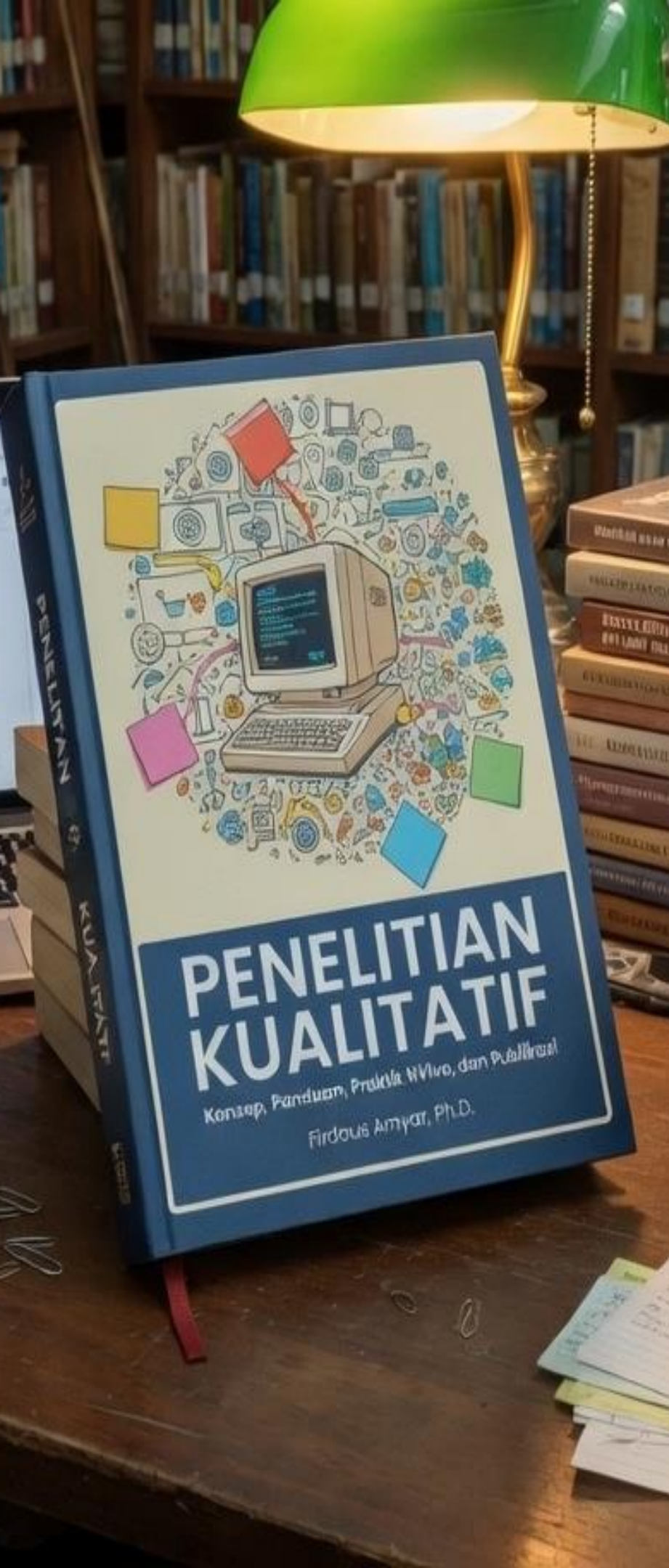
“Teknik Analisis Data Penelitian Kualitatif”

- Iteratif dan spiral
- Analisis hampir bersamaan dengan pengumpulan data.
- Langsung transkripsi ketika selesai wawancara.
- Transkripsi: ***Verbatim, Jeffersonian, Gisted***



“Coding (Kategorisasi Data)”

- Proses sistematis di mana peneliti memeriksa, melabeli, dan **mengelompokkan segmen-segmen data** (seperti teks dari transkrip wawancara, catatan lapangan, atau dokumen) yang relevan dengan pertanyaan penelitian.
- **Open Coding**: Pengkodean setiap segmen yang dianggap menarik atau relevan (kata atau frase).
- **Axial Coding**: Kode-kode yang mirip hasil open coding dikelompokkan bersama untuk membentuk kategori yang lebih luas.
- **Selective Coding**: Mengintegrasikan kategori-kategori menjadi tema-tema yang akan dikembangkan menjadi narasi atau teori yang koheren dan komprehensif, yang menjawab pertanyaan penelitian.
- Jenis kata/frase: *In Vivo Coding, Descriptive Coding, Process Coding, Emotion Coding, Values Coding*



RQ 1: Apa Strategi Resiliensi Pedagang Perempuan dalam Mengatasi Tantangan di Pasar?

Transkrip
Wawancara

Catatan
Observasi

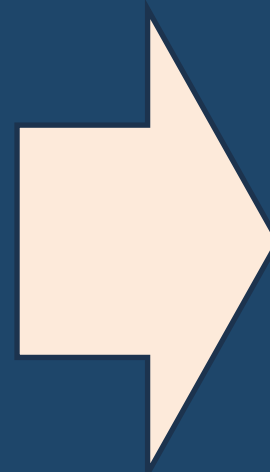
Open Coding:

1. saling bantu
2. jualan bareng
3. kumpul modal
4. pinjam uang
5. arisan

Axial Coding:

- kerja kolektif (1,2)
- dukungan modal (3, 4, 5)

Selective Coding:
Modal pendanaan sosial dan solidaritas sebagai strategi bertahan menghadapi tantangan



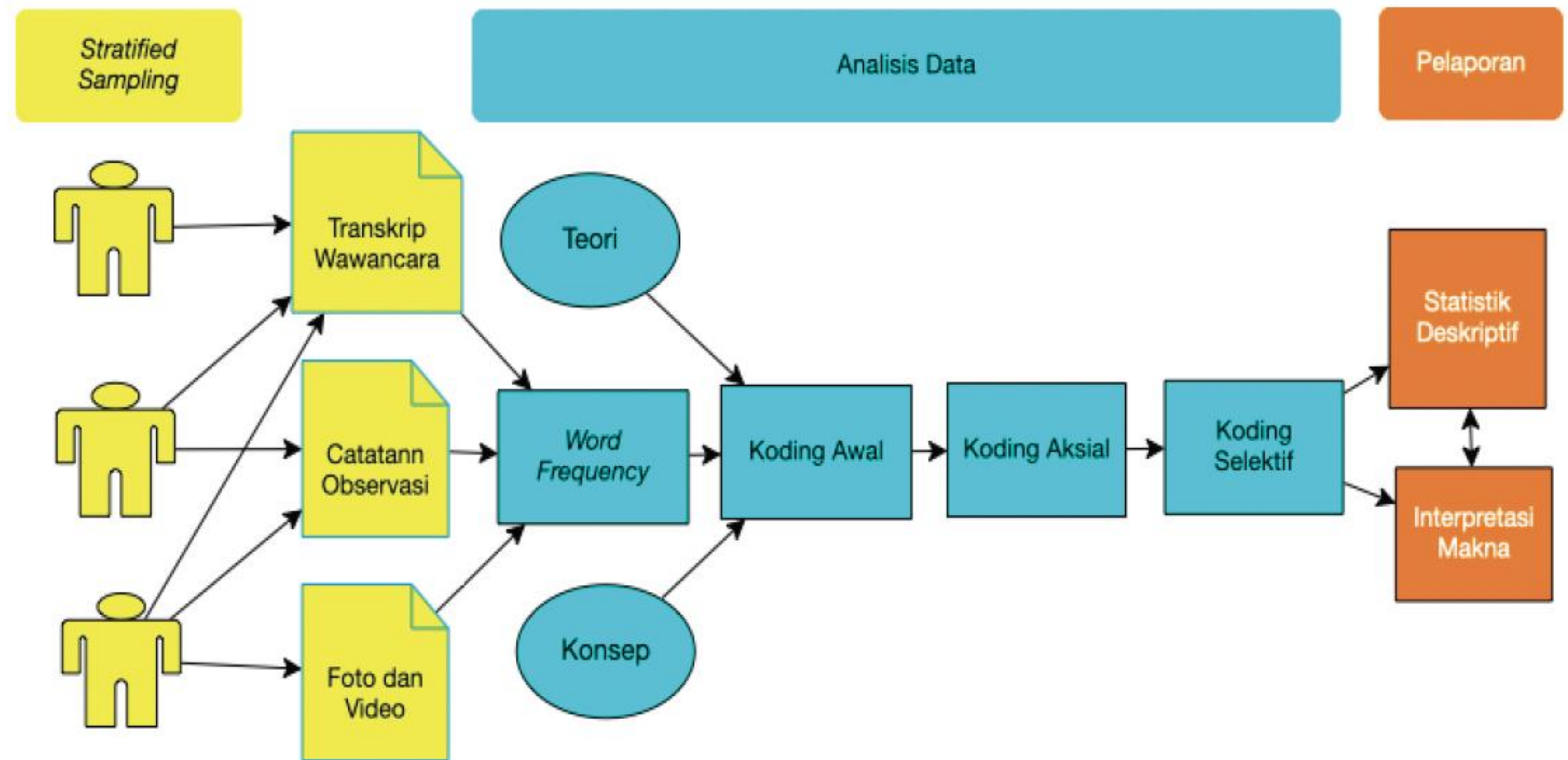
Dokumen

Foto/Video

Hasil FGD

“Strategi Analisis Data Penelitian Kualitatif” (1)

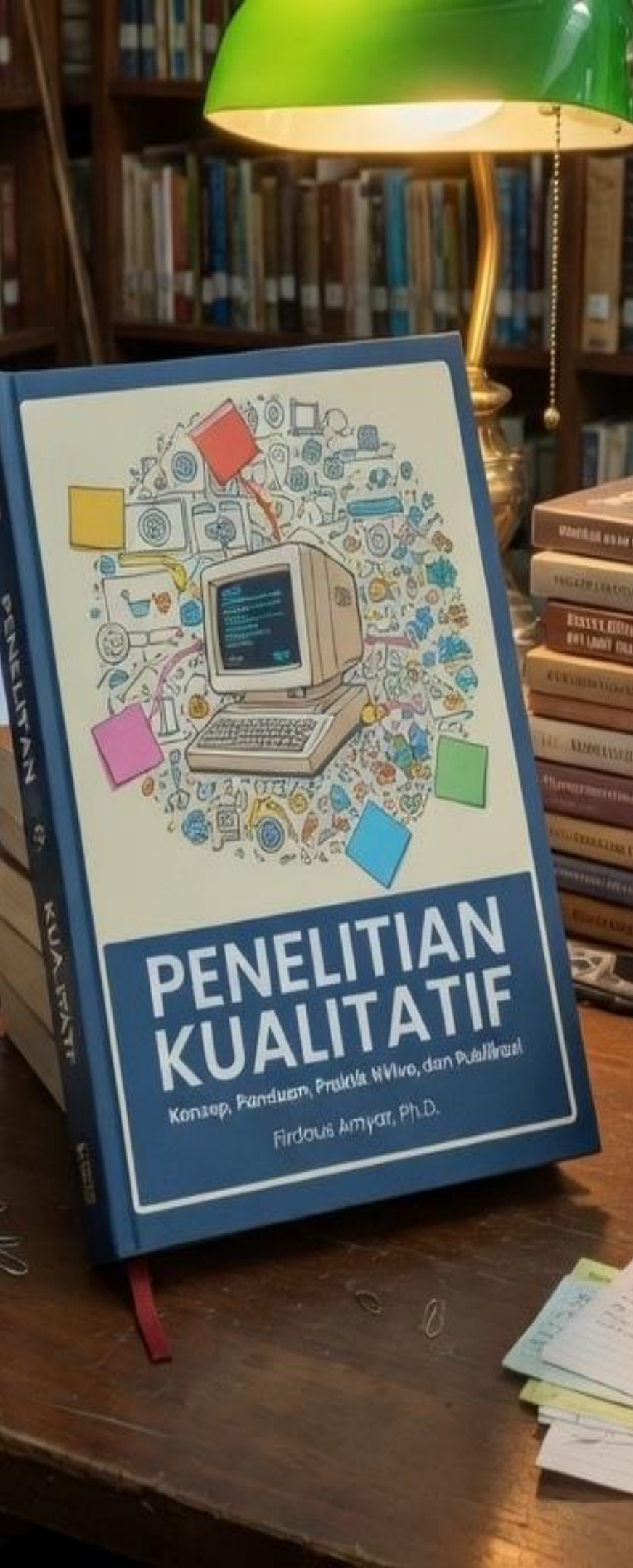
- **Content Analysis:** metode analisis kualitatif yang dilakukan dengan cara menguantifikasi dan menganalisis pola, tema, hubungan, sekuel, makna, dan konsep dari data penelitian kualitatif



Gambar 8. 3 Proses Content Analysis

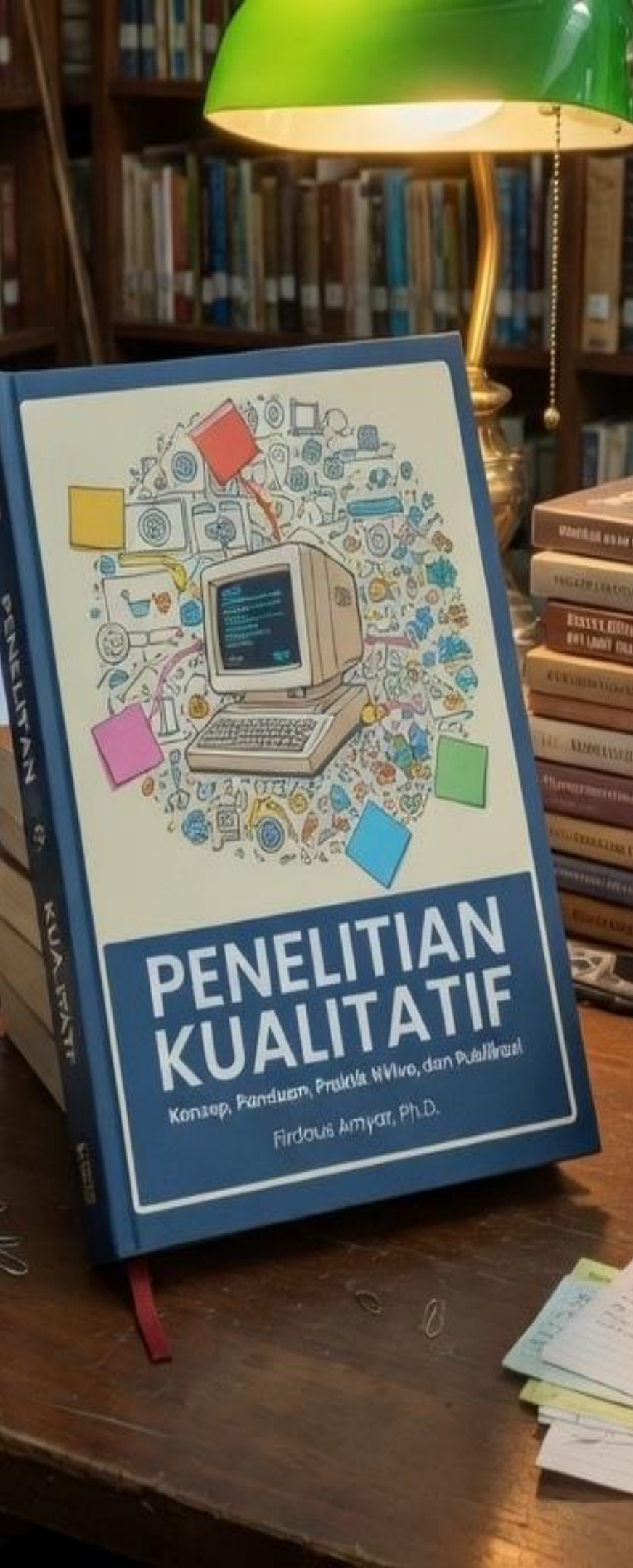
“Strategi Analisis Data Penelitian Kualitatif” (2)

- ***Thematic Analysis***: metode analisis dengan mengidentifikasi, menganalisis, dan menafsirkan tema atau pola yang muncul dari data penelitian kualitatif seperti wawancara, observasi, atau dokumen.
- ***Grounded Theory Analysis***: tidak sekadar menemukan tema dan pola makna tetapi mengembangkan teori baru atau model konseptual yang benar-benar grounded (berakar) terhadap fenomena yang sedang diteliti.
- ***Discourse, Narrative, dan Interpretative Phenomological Analysis***



“Computer-Assisted Qualitative Data Analysis Software (CAQDAS)”

- **Nvivo** (analisis kualitatif-deskriptif), **Atlas.ti** (visualisasi dan pemodelan konseptual), **MAXDA** (antar-muka intuitif dan fitur mixed-method).
- Peran interpretasi, hubungan konseptual, dan penarikan kesimpulan tetap sepenuhnya berada di tangan peneliti. Perangkat lunak ini tidak dapat memahami makna data, hanya menyediakan alat yang efisien untuk mengelola dan mengeksplorasi data tersebut.



Gambar 9.1 Tools di Dalam dan di Luar NVivo
Diadaptasi dari Mortelmans, 2024

“Penulisan Pelaporan Penelitian Kualitatif”



Struktur Skripsi, Tesis, dan Disertasi

Laporan Penelitian Kualitatif Komprehensif

KOMPONEN STRUKTURAL LAPORAN

1. PENDAHULUAN

- Latar Belakang
- Rumusan Masalah

2. TINJAUAN PUSTAKA

- Landasan Teoretis
- Kerangka Konseptual

3. METODOLOGI

- Pendekatan Kualitatif
- Teknik Pengumpulan Data

4. TEMUAN PENELITIAN

- Penyajian Data Kualitatif
- Deskripsi Mendalam
- Kategorisasi & Tema

5. PEMBAHASAN

- Analisis & Interpretasi
- Dialog dengan Teori
- Refleksi Kritis

6. KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

- Sintesis Temuan
- Implikasi Teoretis & Praktis
- Saran Penelitian Lanjutan
- Keterbatasan Penelitian

BAGIAN PENDUKUNG

Daftar Pustaka

Referensi Ilmiah
Sumber Primer & Sekunder

Lampiran

Instrumen Penelitian
Transkrip & Dokumentasi

Dokumentasi Etis

Informed Consent
Ethical Clearance

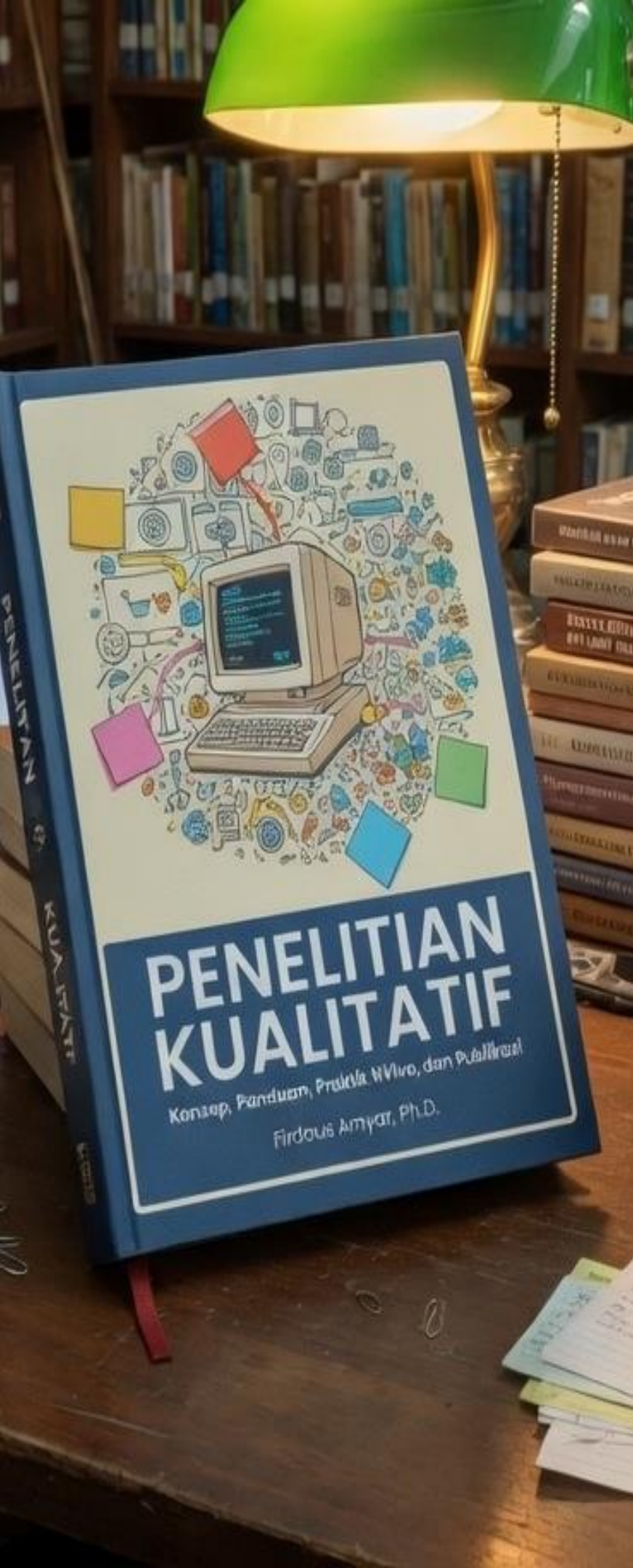
PRINSIP UTAMA LAPORAN PENELITIAN KUALITATIF

- **Transparansi & Refleksivitas**
Peneliti menjelaskan posisi, bias, dan keterbatasan
- **Kedalaman Analisis**
Penyajian mendalam proses dan temuan kualitatif
- **Kontribusi Ilmiah**
Implikasi teoretis dan praktis untuk riset lanjut

“Penulisan Pelaporan Penelitian Kualitatif”

Tabel 10.2 Ringkasan Komponen Penyajian Temuan Penelitian Kualitatif

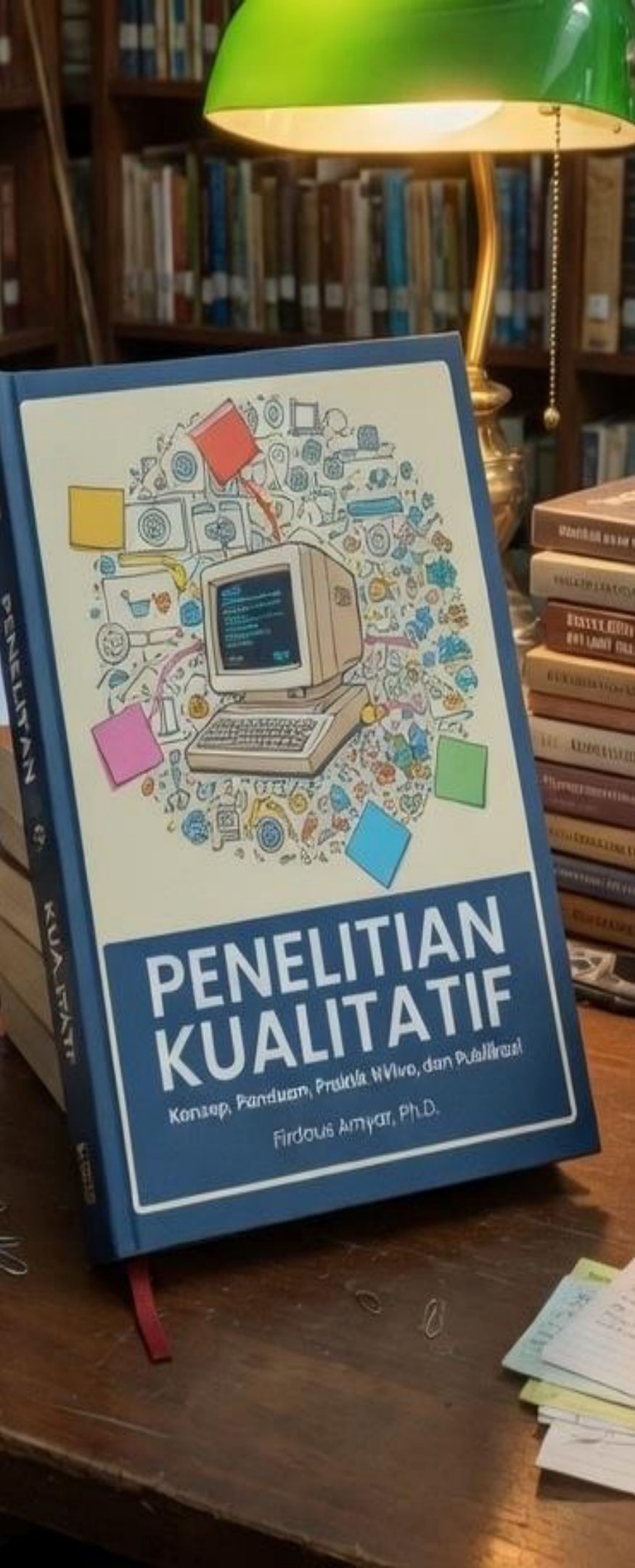
Komponen	Fokus & Karakteristik	Tujuan Utama
1. Deskripsi	Menyampaikan data empiris apa adanya tanpa penilaian, penafsiran, atau kaitan teori	Memberikan gambaran kontekstual yang kaya agar pembaca bisa "melihat" dan "mengalami" situasi dan konteks penelitian
2. Analisis	Menghubungkan berbagai potongan data untuk membentuk tema tertentu menggunakan suara analitis (<i>analytical voice</i>)	Mengidentifikasi pola dan hubungan antar data agar temuan menjadi lebih terorganisir secara sistematis
3. Interpretasi	Memberikan makna yang lebih luas dengan menghubungkan temuan pada kerangka teori dan literatur	Menjawab pertanyaan tentang "apa arti temuan tersebut" dalam konteks teoretis yang lebih besar
4. Diskusi	Menempatkan hasil penelitian dalam peta literatur yang luas serta membahas implikasi dan keterbatasannya	Membandingkan temuan dengan penelitian terdahulu dan menunjukkan signifikansi serta batasan klaim penelitian



“Penulisan Pelaporan Penelitian Kualitatif”

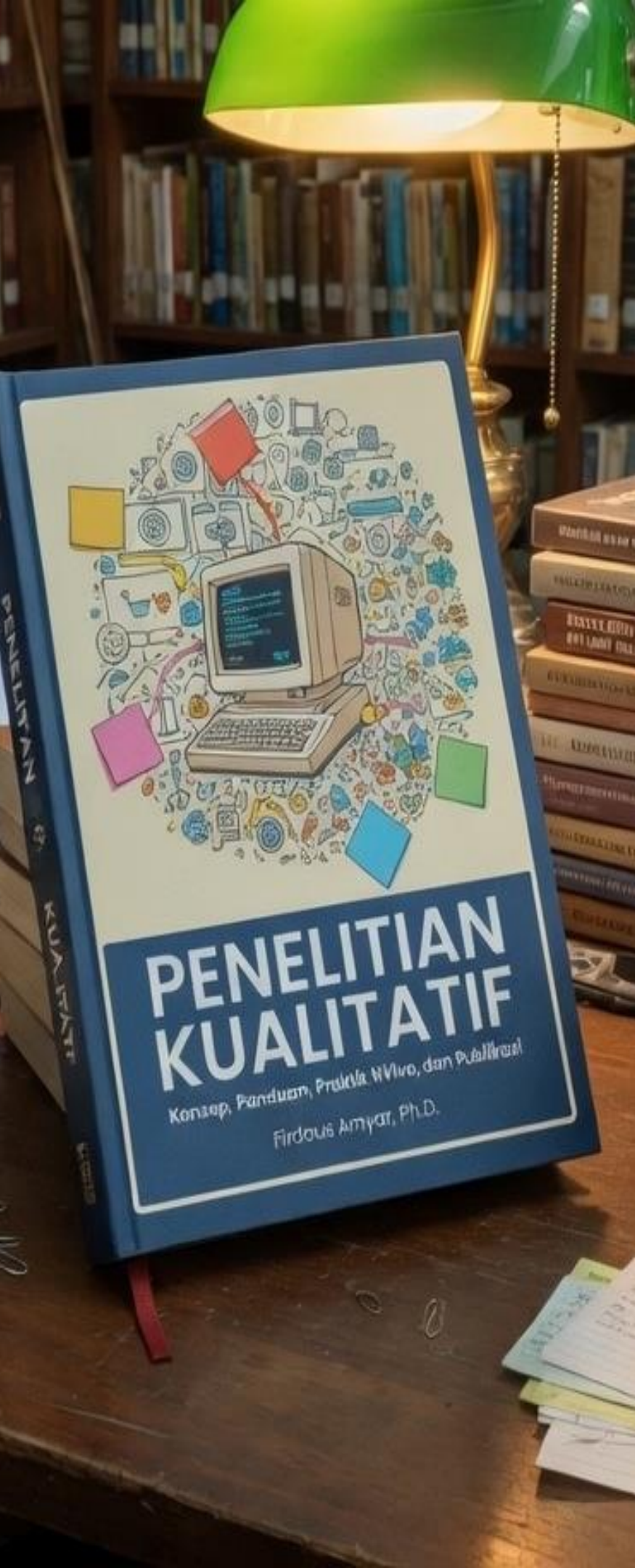
Penyajian Temuan Kualitatif: logis, koheren, jelas

1. Peneliti dapat mengorganisasi komponen deskripsi, analisis, interpretasi, dan diskusi dalam struktur bab yang berbeda-beda.
2. Beberapa penelitian menyajikan temuan dalam dua bab utama, yaitu:
 - Bab deskripsi, analisis, dan/atau interpretasi temuan
 - Bab diskusi
3. Penelitian lain membaginya ke dalam tiga bab terpisah, yakni:
 - Bab deskripsi dan analisis
 - Bab interpretasi
 - Bab diskusi
4. Terdapat penelitian yang mengintegrasikan seluruh komponen tersebut ke dalam satu bab pembahasan yang bersifat komprehensif dan tematik.



“Publikasi Penelitian Kualitatif”

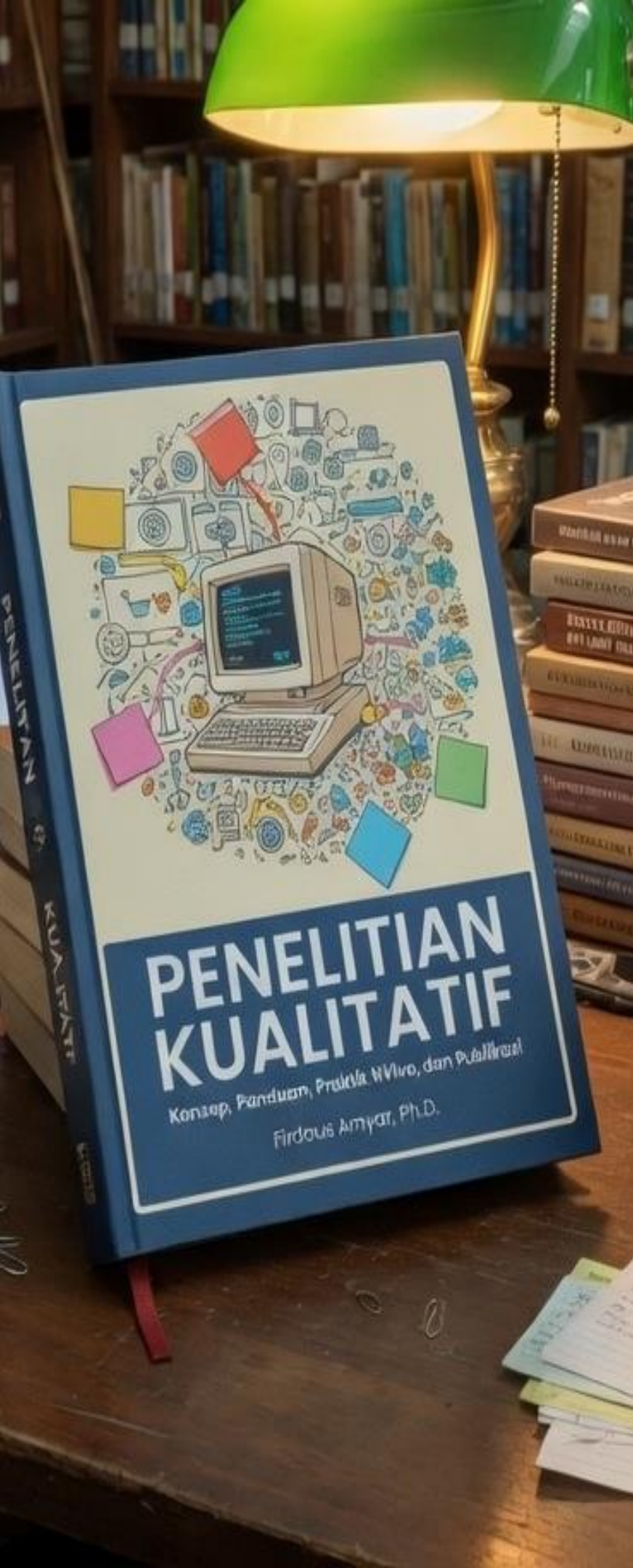
- Penelitian tidak akan bermanfaat tanpa adanya publikasi. Seperti arsip mati, bukan Kompas perubahan.
- Jurnal Ilmiah Akademik, Prosiding Konferensi, Buku Akademik
- Strategi memilih jurnal yang tepat:
 - ✓ *scope*
 - ✓ kesesuaian metodologi
 - ✓ proses *peer-review*
 - ✓ *acceptance rate*
 - ✓ Lama prosesnya
 - ✓ biaya/APC – *Article Processing Charges*)



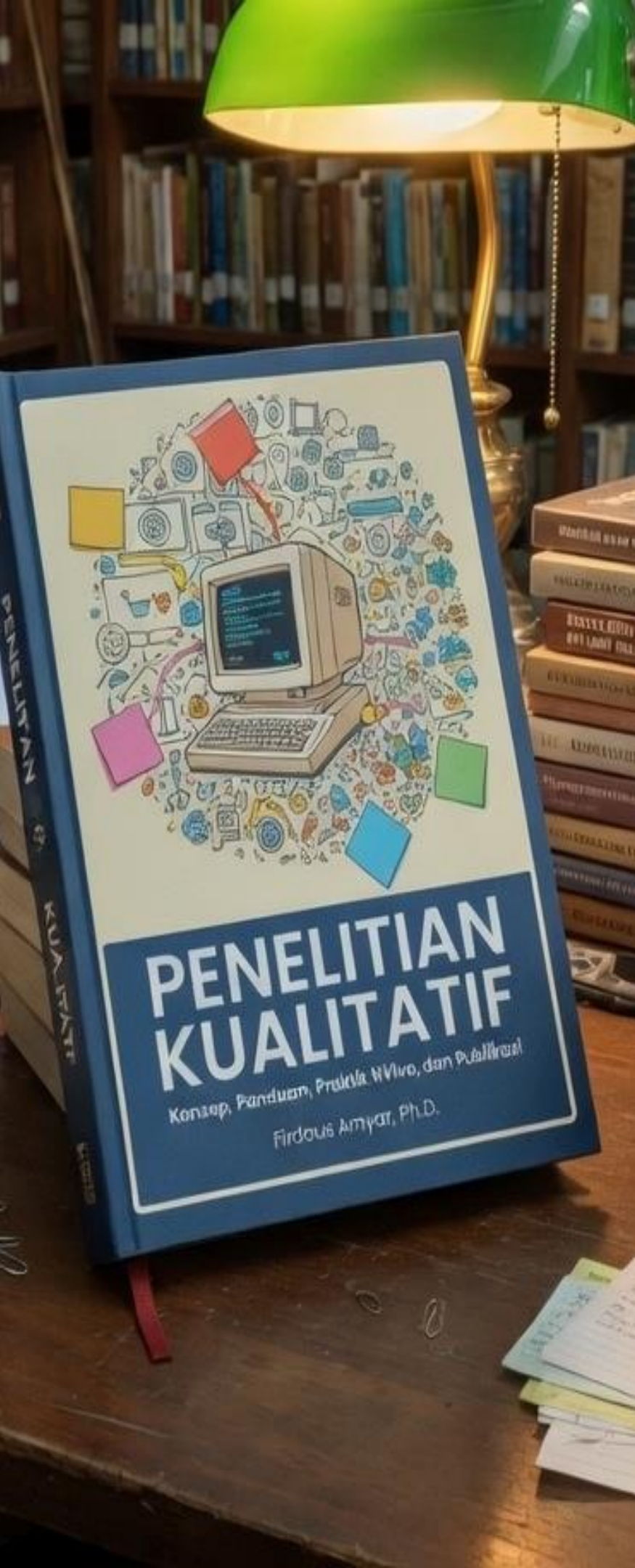
“Publikasi Penelitian Kualitatif”

Tabel 11. 2 Kerangka IMRaD dan Perannya dalam Penelitian Kualitatif

Bagian IMRaD	Tujuan Utama	Pertanyaan yang Dijawab	Peran dalam Penelitian Kualitatif
Introduction	Menyajikan latar belakang, menyatakan masalah penelitian, dan meninjau literatur yang relevan.	Mengapa peneliti melakukan ini?	Menjelaskan pentingnya masalah, kerangka teoretis, dan justifikasi untuk pendekatan kualitatif.
Methods	Menjelaskan bagaimana penelitian dilakukan, termasuk desain, partisipan, pengumpulan, dan analisis data.	Bagaimana peneliti melakukannya?	Merinci metodologi kualitatif tertentu yang dipilih, teknik pengambilan data (misalnya, wawancara, observasi), dan reflektivitas peneliti.
Results	Menyajikan temuan penelitian secara objektif atau apa adanya.	Apa yang peneliti temukan?	Menyajikan data deskriptif dan tematik tanpa interpretasi mendalam.
Discussion	Menginterpretasikan temuan, membahas signifikansinya, membandingkan dengan literatur, dan mengidentifikasi implikasi serta keterbatasan.	Apa artinya dan lalu bagaimana?	Menjelaskan makna temuan, hubungannya dengan teori, implikasi praktis, dan arah penelitian selanjutnya.



“Publikasi Penelitian Kualitatif”



Kerangka Kerja Penulisan Artikel Kualitatif

MENGAPA
(The Why)

Mengapa topik ini penting?

PENDAHULUAN

Menjelaskan latar belakang & signifikansi

▼ Pertanyaan Panduan ▼

APA
(The What)

Apa yang sudah kita ketahui, apa yang kita lakukan, dan apa yang kita temukan?

TEORI
Landasan teoretis

METODE
Cara pengumpulan data

ANALISIS
Temuan & hasil penelitian

▼ Pertanyaan Panduan ▼

LALU APA
(The So What)

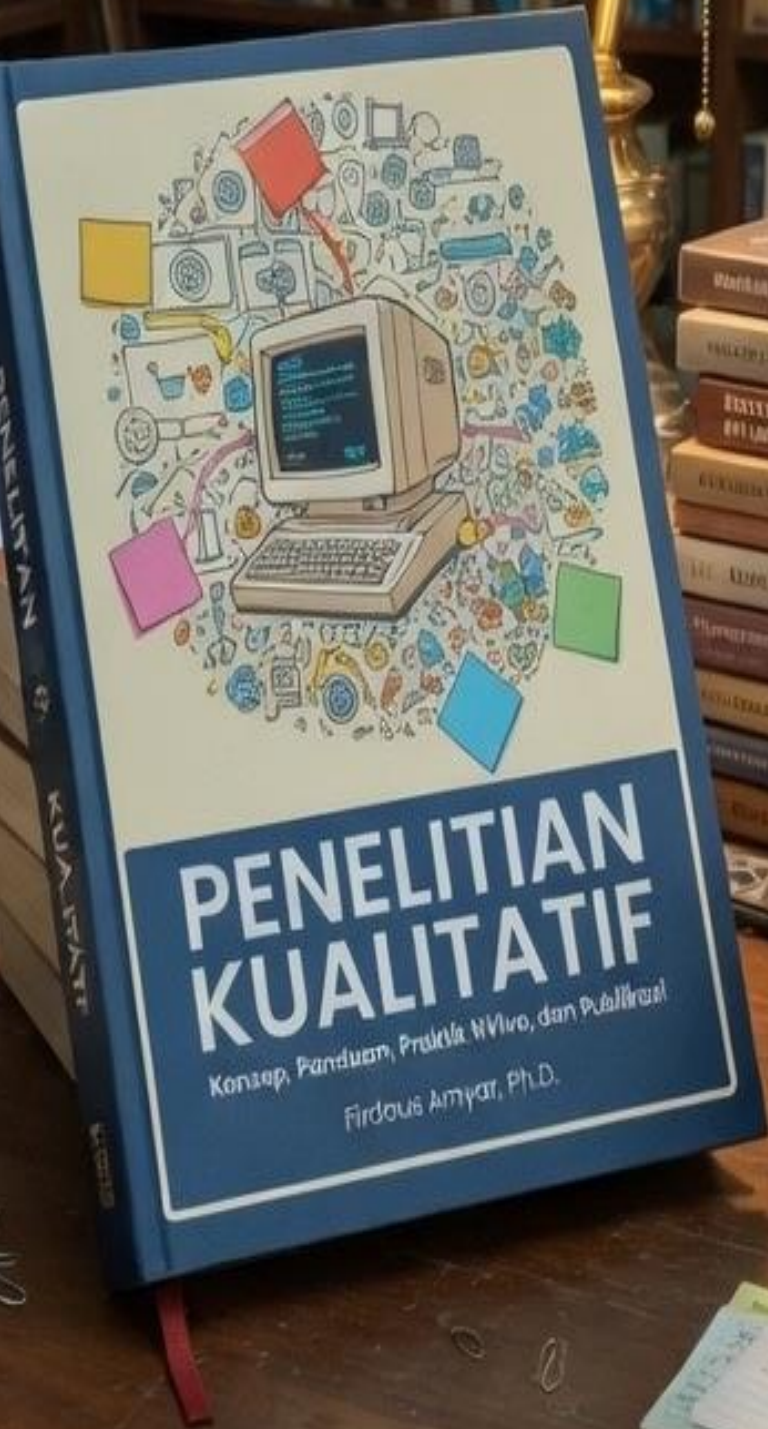
Bagaimana kita dapat menggunakan yang kita temukan?

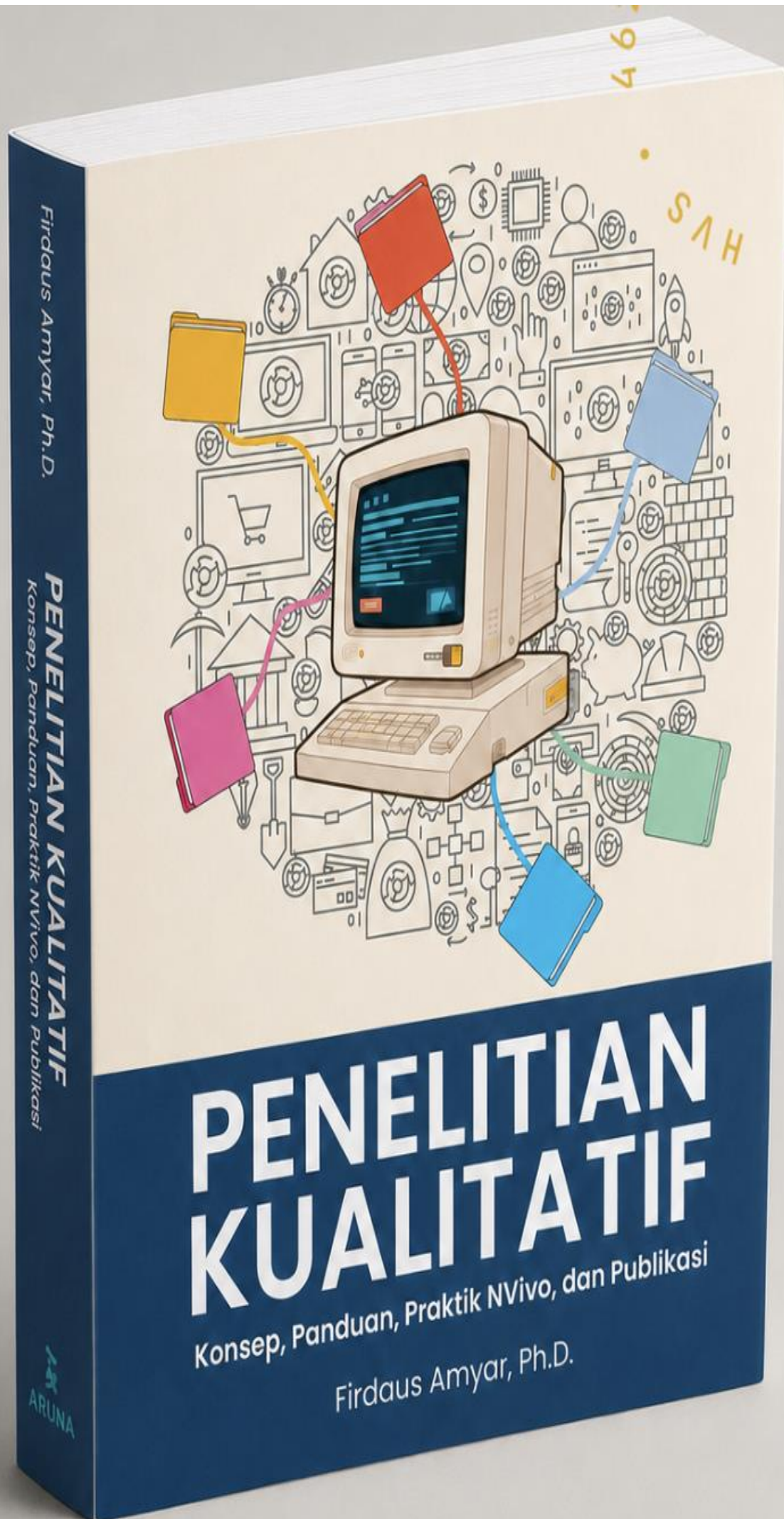
DISKUSI
Interpretasi & implikasi temuan

KESIMPULAN
Rangkuman penelitian

“Publikasi Penelitian Kualitatif”

Tahapan Proses Publikasi Manuskrip





Ingin melakukan pemesanan buku ***Penelitian Kualitatif: Konsep, Panduan, Praktik Nvivo, dan Publikasi?***

Ingin tahu banyak *issue*, masalah, dan diskusi serta literatur buku tentang penelitian kualitatif?

Kunjungi:

<https://penelitiankualitatif.com>

thank you

tusind tak
謝謝 dakujem vám
ngiyabongga
dziękuję
merc
baie dankie
धन्यवाद molte grazie
gracias
obrigada
obrigado
teşekkür ederim
شكرا
tack så mycket
gràcies
tānan
mahalo
teşekkür edire

suksema
danke
dank u